

**PEMAHAMAN MASYARAKAT GAMPONG
BAH KABUPATEN ACEH TENGAH
TERHADAP SURAH
ALI IMRAN AYAT 135**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SUSI MAULIDA

NIM: 180303009

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Susi Maulida

NIM : 180303009

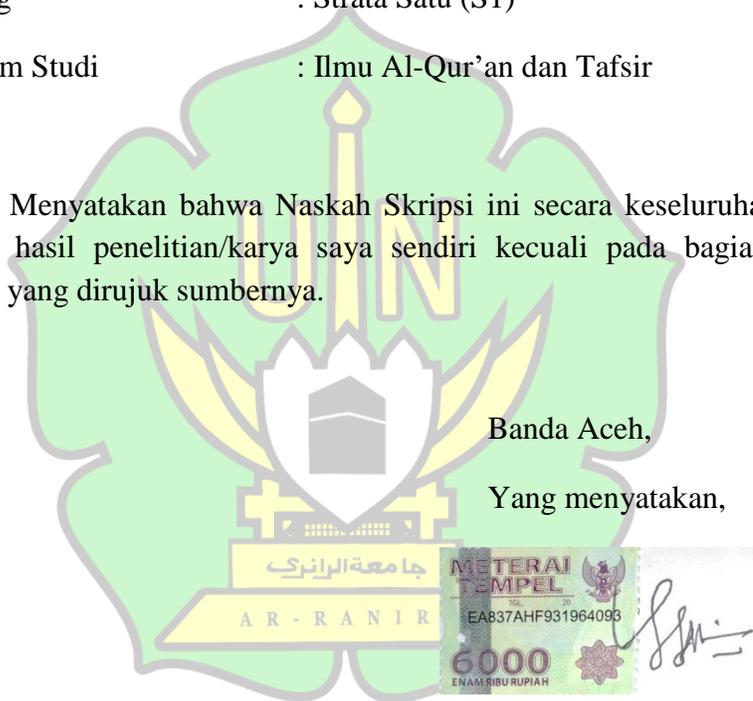
Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh,

Yang menyatakan,



Susi Maulida
NIM. 180303009

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Diajukan Oleh:

SUSI MAULIDA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 180303009

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Agusni Yahya, MA
NIP. 195908251988031002

Pembimbing II,

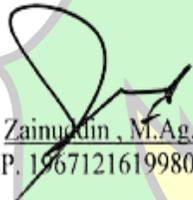


Nurullah, S.TH., MA
NIP. 198104182006042004

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu (SI) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

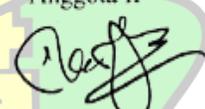
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juni 2022
di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua, Sekretaris,

Zainuddin, M.Ag.
NIP. 196712161998031001


Nurullah, S. TH., MA
NIP. 198104182006042004

Anggota I Anggota II

Dr. Muhammad Zaini, M.Ag.
NIP. 197202101997031002


Dr. Muslim Djuned, M. Ag
NIP. 197110012001121001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Dr. Abdul Wahid, M.Ag
NIP. 197209292000031001

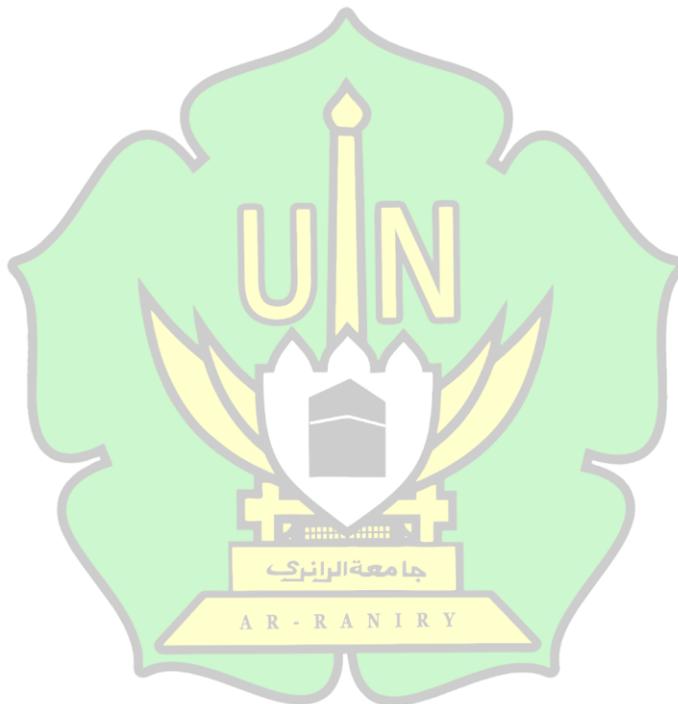
ABSTRAK

Nama/ Nim : Susi Maulida /180303009
Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Gampong Bah
Kabupaten Aceh Tengah terhadap Surah
Ali Imran ayat 135
Tebal Skripsi : 61 Halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Agusni Yahya, MA
Pembimbing II : Nurullah, S.TH., MA

Taubat merupakan suatu kewajiban dalam Islam sebagai bukti ketaatan kepada Allah Swt. Taubat dimulai dengan niat ikhlas karena Allah untuk meninggalkan maksiat beserta penyesalan atas dosa yang diperbuat, serta niat untuk tidak mengulangnya, dan dengan keinginan untuk mendapatkan ampunan dan ridha dari Allah Swt. Taubat sepenuhnya menjadi urusan hamba dengan Allah sebagai khalik. Dan dalam ketentuan Islam tidak ada ritual khusus dalam pelaksanaannya. Namun masyarakat Gampong Bah Kabupaten Aceh Tengah melaksanakan taubat dengan ritual mandi taubat dipimpin seorang tengku. Praktek taubat yang dilakukan juga mengabaikan makna inti dari taubat sebagai ketaatan kepada Allah, di mana banyak di antara mereka yang mengikuti ritual mandi taubat tetapi meninggalkan ibadah salat wajib. Penelitian ini mengkaji pemahaman masyarakat Gampong Kabupaten Aceh Tengah terhadap surah Ali Imran ayat 135 tentang taubat. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap delapan informan terpilih dari masyarakat Gampong Bah. Kemudian data tersebut diolah secara deskriptif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman masyarakat Gampong Bah terhadap surah Ali Imran ayat 135 tentang taubat dapat dikategorikan pada tiga tingkatan pemahaman tingkat rendah, pemahaman tingkat sedang, dan pemahaman tingkat tinggi. Kemudian prosesi pelaksanaan ritual mandi taubat pada masyarakat Gampong Bah Kabupaten Aceh Tengah terdiri dari tiga tahapan,

tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Adapun dampak yang didapat masyarakat Gampong Bah Kabupaten Aceh Tengah dari mengikuti ritual mandi taubat, meningkatkan aktivitas keagamaan, memperbaiki etika sosial, dan meningkatkan keimanan dan kedekatan kepada Allah Swt.

Kata Kunci: Pemahaman, Surah Ali Imran Ayat 135, Taubat.



PEDOMAN TRANSLITERASI ALI 'AUDAH

Model ini sering dipakai dalam penulisan transliterasi dalam jurnal ilmiah dan juga transliterasi penulisan disertasi. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik dibawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik dibawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ (titik dibawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik dibawah)		

Catatan:

1. Vokal Tunggal

- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
----- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
----- (dhammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

- (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya هريرة ditulis *Hurayrah*
(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

- (ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan garis di atas)
(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan garis di atas)
(و) (dammah dan wau) = ū, (u dengan garis di atas)

Misalnya : ((برهان, توفيق, معقول) ditulis *burhān, tawfiq, ma'qūl*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah, kasrah,* dan *dammah*, transliterasi nya adalah (t), misalnya = الأولى الفلسفة *al-falsafat al-ūlā*. Sementara Ta' Marbutah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasi nya adalah (h), misalnya: (مناهج الأدلة, تهافت الفلاسفة, دليل العناية) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *saddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف, النفس ditulis *al-kashf*, *al-nafs*.

7. Hamzah (ء)

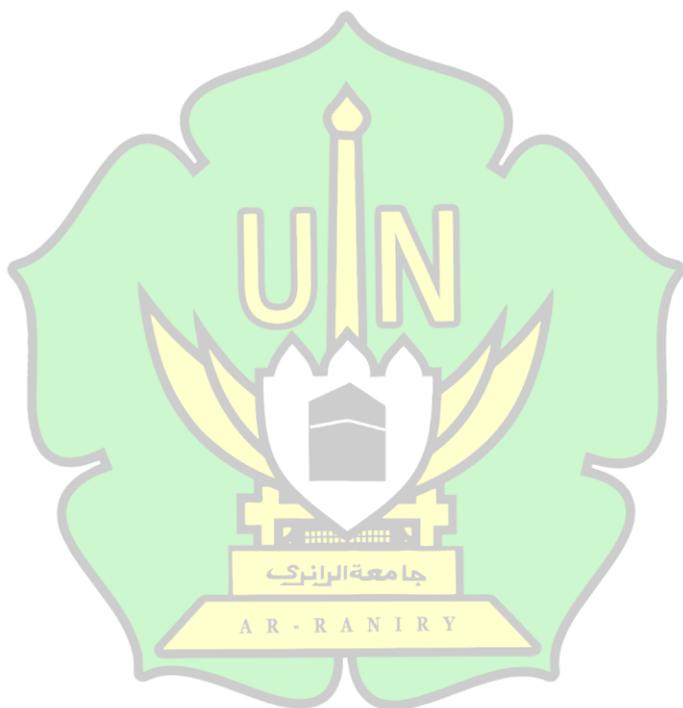
Untuk hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata di transliterasi dengan (‘), misalnya: ملائكة ditulis *malaikah*, جزء ditulis *juz’ī*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اخترع ditulis *ikhtirā*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq, Kairo, bukan Qahirah dan sebagainya.

SINGKATAN

- Swt. = *Subhanahu wa ta’ala*
Saw. = *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*
QS. = Quran Surah
ra. = *Radiyahallahu ‘Anhu*
HR. = Hadits Riwayat
as. = *‘Alaihi wasallam*
t.tp = Tanpa tempat penerbit
Dkk. = dan kawan-kawan
Cet. = Cetakan
Vol. = Volume
Terj. = Terjemahan
M. = Masehi
t.p = Tanpa penerbit



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menjadi sarjana. Serta atas izin dan pertolongan Allah Swt. Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad Saw dan para sahabat yang telah bersusah payah memperjuangkan ajaran Islam.

Skripsi berjudul “Pemahaman Masyarakat Gampong Bah Kabupaten Aceh Tengah terhadap Surah Ali Imran ayat 135” ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Meskipun melalui beberapa rintangan dan tantangan, namun atas rahmat dan karunia Allah Swt, doa, motivasi, dorongan, serta kerja sama dari berbagai pihak sehingga kesulitan dapat dilewati.

Dengan ketulusan hati penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada ayahanda tercinta Darmansyah dan ibunda tersayang Sri Murni serta keluarga besar terima kasih atas segala doa, dukungan, serta motivasi yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dengan kerendahan hati, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Abdul Wahid, S.Ag, M.Ag. Selaku penasehat akademik, Bapak Dr. Agusni Yahya, MA selaku pembimbing I dan Ibu Nurullah, STH., MA selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dari sejak awal sampai akhir selesainya karya ilmiah ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan

Filsafat serta jajarannya dan juga kepada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta jajarannya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pustaka Fakultas, Pustaka Induk dan Pustaka Wilayah yang menyediakan beragam bacaan sehingga penulis bisa mencari data-data, bahan-bahan, dan bisa meminjam buku-buku apa saja yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Terima kasih juga penulis ucapkan kepada informan yaitu masyarakat Gampong Bah yang telah bersedia menjawab segala pertanyaan penelitian. Serta kepada seluruh teman-teman seperjuangan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2018 terkhusus kepada Siti Nadia Fatma, S.Ag, Sri Wahyuni R, S.Ag. Rhynia Sufanda Putri, S.Ag Nurul Izzah, S. Ag dan Azzati Ismah Imanina, S.Ag, yang telah membantu memberikan pendapat maupun bantuan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah memberi balasan yang setimpal kepada semua nya.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat umum.

Banda Aceh, 26 April 2022

Penulis,

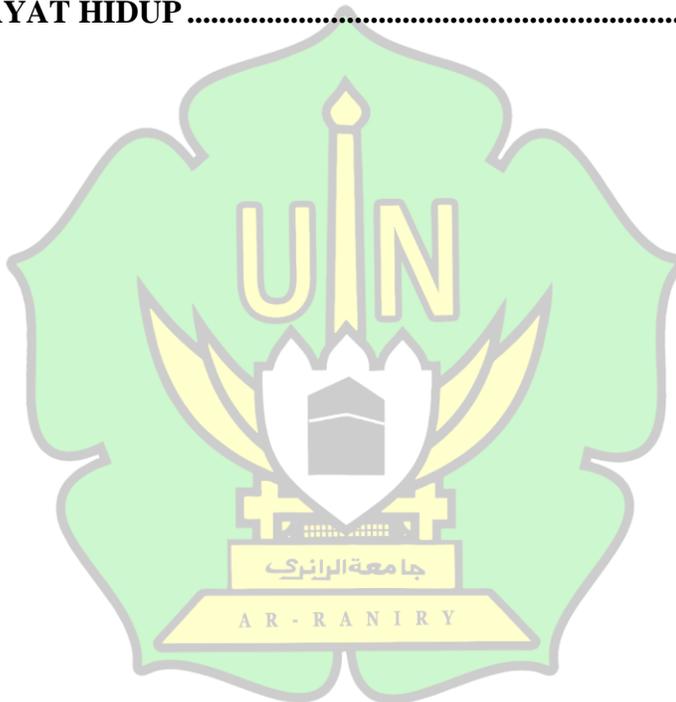


Susi Maulida
NIM.180303009

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	7
A. Kajian Kepustakaan.....	7
B. Kerangka Teori.....	9
C. Definisi Operasional.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknis Analisis Data.....	28
F. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	31
B. Pemahaman Masyarakat Gampong Bah terhadap Surah Ali Imran ayat 135	35

C. Pelaksanaan/Prosesi Mandi Taubat pada Masyarakat Gampong Bah.....	43
D. Dampak mandi taubat terhadap pelakunya	51
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR PERTANYAAN	66
RIWAYAT HIDUP	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk yang tidak pernah luput dari salah dan dosa. Sudah menjadi fitrah (tabiat) manusia berbuat salah, hanya saja bukan berarti manusia yang baik tidak pernah melakukan kesalahan. Melainkan segera menyadari kesalahannya dan memohon ampun kepada Allah Swt.

Orang yang meninggalkan apa yang diperintahkan Allah dan mengerjakan apa yang dilarang adalah orang yang zalim. Untuk menghilangkan sebutan zalim itu, hanya bisa dilakukan dengan bertaubat kepada Allah Swt.

Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam Al Quran pada surah Ali Imran ayat 135 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ ۗ وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui. (QS. Ali Imran: 135).

Taubat merupakan hakikat Islam, semua unsur Islam masuk dalam istilah taubat. Orang yang bertaubat layak menjadi kekasih Allah, Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan juga orang-orang yang mensucikan diri. Allah menyukai jika segala perintahnya dilaksanakan dan larangan-larangannya ditinggalkan.

Seseorang tidak akan memperoleh taubat kecuali dengan hidayah dari Allah, dan hidayah Allah tidak akan didapat kecuali dengan memohon pertolongan dari Allah serta mengesakan Allah. Hakikat taubat tidak hanya sebatas pada pengakuan lisan, penyesalan karena menanggung akibat, atau tidak ada keinginan untuk melakukan lagi. Taubat adalah sebuah keputusan untuk melakukan perubahan secara nyata yaitu merubah hidup menjadi lebih baik.

Taubat dimulai dari meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk dan kebiasaan-kebiasaan yang tidak menghasilkan manfaat. Kemudian diteruskan dengan merubah cara berpikir, merubah cara memandang permasalahan, merubah cara bertindak, dan merubah keyakinan-keyakinan negatif menjadi keyakinan-keyakinan positif, sebagaimana Allah sangat menyukai hambanya yang mau bertaubat.¹

Taubat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Penyebab diwajibkan taubat ada dua hal: *pertama* agar menjadi taat kepada Allah. Sebab perbuatan dosa akan menghalangi ketaatan dan juga menghilangkan ketauhidan, serta menghalangi berkhidmat dalam beribadah kepada Allah dan juga menghalangi dalam berbuat kebaikan.

Berbuat dosa secara terus-menerus membuat hati menjadi hitam, kelam dan keras tidak ada kebersihan dan kejernihan. Tidak akan merasa ikhlas dan tidak senang dalam melakukan ibadah kepada Allah. Jika Allah tidak memberikan rahmat, maka hati yang demikian itu akan menjerumuskan ke dalam kekufuran dan kecelakaan, *kedua* agar ibadah diterima oleh Allah Swt, karena taubat merupakan inti dan dasar untuk diterimanya ibadah.²

Taubat seseorang dapat diketahui dengan empat cara: *Pertama* ia menahan lisannya dari bicara yang berlebih-lebihan baik dari perbuatan ghibah, mengadu domba dan dari perbuatan

¹Ibnu Qayyim al-Jauziah, *Madarijus Salikin* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 71-73. dan lihat QS. al-Baqarah (2): 222

²Imam al-Ghazali, *Minhajul Abidin (Jalan Para Ahli Ibadah)*, Terj. M. Rofiq (Jakarta Selatan: Khatulistiwa, 2016), hlm. 87-88.

dusta. *Kedua* seseorang yang bertaubat maka dihatinya sudah tidak terdapat sifat iri dan dengki, dan sudah tidak ada rasa ingin memusuhi satu sama lain. *Ketiga* menjauhkan diri dari pergaulan dan perkumpulan yang tidak baik serta tidak mau berteman dengan salah seorang di antara mereka. *Keempat* senantiasa selalu mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian yaitu dengan rasa menyesal dari perbuatan dosa yang telah dilakukan dan memohon ampunan kepada Allah serta menjadi seseorang yang bersungguh-sungguh menaati segala perintah Allah Swt.³

Ada beberapa hal yang menjauhkan seorang muslim dari bertaubat kepada Allah Swt, di antaranya: *Pertama* tidak bersandar kepada rahmat, kemurahan, dan ampunan Allah. *Kedua* selalu mengikuti hawa nafsu. *Ketiga* melihat kepada hal yang tidak pasti dan tertipu oleh angan-angan yang kosong. *Keempat* hasrat yang menggebu-gebu untuk mengumpulkan harta benda. *Kelima* tenggelam dalam kebodohan yang mendorong seseorang untuk bersenang-senang dan menuruti hawa nafsu. *Keenam* meremehkan dan menganggap kecil segala perbuatan dosa.⁴

Orang yang bertaubat harus memusatkan hatinya hanya kepada Allah Swt. Selain itu bertaubat harus disertai dengan amal-amal kebaikan kemudian menjauhi larangan-larangan Allah Swt. sebagaimana hal ini penting untuk dilakukan sebagai wujud nyata dari taubat.

Taubat mengharuskan seseorang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt, kembali kepadanya, serta teguh dan taat menjalankan semua perintahnya. Artinya orang yang bertaubat dengan hanya meninggalkan dosa yang dilakukannya belum bisa dikatakan bahwa taubatnya adalah taubat yang sempurna. Orang yang bertaubat namun terus-menerus melakukan maksiat maka taubatnya dianggap tidak sah.

³Usman Alkhaibawi, *Durratun Nasihin (Mutiara Mubaligh)*, Terj. Abdullah Shonhadji (Semarang: Almuawar, 1979), hlm. 150.

⁴Shaleh bin Ghanim al-Sadlani, *Panduan Bertaubat Yang Benar Menurut Alquran dan Sunah* (Jakarta Timur: Almahira, 2006), hlm. 116-117.

Oleh karena itu orang yang bertaubat diharuskan untuk menanamkan keinginan yang kuat dalam hatinya dan berjanji untuk tidak mengulanginya kembali. Taubat tidak dapat dilakukan sementara saja dan tidak dibenarkan melakukan taubat hanya karena alasan lain yang tidak ada kaitannya dengan keinginan untuk mendapatkan ampunan dan ridha dari Allah Swt.⁵

Syarat-syarat taubat adalah: *Pertama* mengikhlaskan niat kepada Allah dalam bertaubat. *Kedua* menyesali dosa yang telah diperbuat. *Ketiga* tidak terus-menerus berbuat dosa. *Keempat* berniat di dalam hati untuk tidak mengulanginya kembali. *Kelima* taubat dilakukan pada saat-saat taubat diterima. Jika taubat dilakukan pada saat ajal tiba atau sesudah terbit matahari dari barat maka taubat yang dilakukan tersebut tidak bermanfaat dan sia-sia.⁶

Inti taubat yang sebenarnya yaitu antara hamba dengan Allah. Taubat dilakukan hamba sebagai wujud ketaatan agar ibadahnya diterima Allah Swt. Islam juga tidak menetapkan adanya ritual-ritual khusus dalam melaksanakan taubat, namun banyak di antara masyarakat Gampong Bah Kabupaten Aceh Tengah yang melakukan taubat dengan melaksanakan ritual mandi taubat yang biasanya dilakukan pada hari Jumat dan dipimpin oleh seorang tengku.

Di samping itu, masyarakat yang melakukan mandi taubat juga tidak menyertakan taubatnya dengan syarat-syarat taubat yang telah ditetapkan dalam syariat. Hakikat taubat adalah wujud ketaatan kepada Allah Swt dengan meninggalkan semua larangannya dan menjalankan segala perintah-perintah-Nya. Namun, mereka melakukan taubat dengan mengabaikan perintah Allah, seperti meninggalkan salat wajib.

Sebagaimana hasil observasi awal pada tanggal 10 Juli 2021, pada saat adzan berkumandang yang menandakan telah

⁵Muhammad Nasrullah, *Ibadah-Ibadah Paling Terhormat Bagi Pelaku Maksiat Agar Taubat Nasuha* (Yogyakarta: Araska, 2020), hlm. 51-55.

⁶Muhammad al-Utsmani, *Syarah Riyadhus Shalihin (Jilid:I)*, Terj. Munirul Abidin (Jakarta Timur: Darul Falah, 2006), hlm. 636.

masuknya waktu salat, banyak di antara mereka yang mengikuti ritual mandi taubat tersebut meninggalkan ibadah salat wajib.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis ingin mengetahui mengenai **Pemahaman Masyarakat Gampong Bah terhadap Surah Ali Imran ayat 135**. Sebagaimana hal ini penting untuk diteliti dan dicari penyelesaian serta kebenarannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai di bawah ini:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat Gampong Bah terhadap Alquran Surah Ali Imran ayat 135?
2. Bagaimana pelaksanaan/prosesi ritual mandi taubat masyarakat Gampong Bah Kabupaten Aceh Tengah?
3. Apa dampak dari ritual mandi taubat terhadap pelakunya?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan oleh seseorang tentunya memiliki suatu tujuan tertentu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat Gampong Bah terhadap Alquran Surah Ali Imran ayat 135
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan/prosesi ritual mandi taubat pada masyarakat Gampong Bah Kabupaten Aceh Tengah
3. Untuk mengetahui dampak mandi taubat terhadap pelakunya.

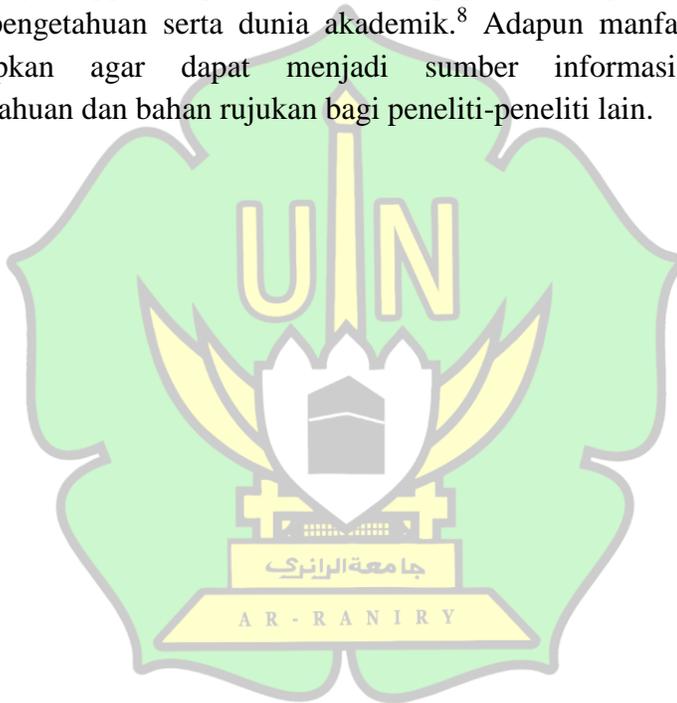
D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis, berkaitan dengan kontribusi pencapaian hasil penelitian terhadap objek penelitian.⁷ Serta langsung dapat

⁷Muhammad Darwin, Mariane Reynelda Mamondol,dkk, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 48.

dirasakan dari hasil penelitian tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan kepada dinas-dinas terkait dan kementerian keagamaan untuk menjelaskan bagaimana kondisi masyarakat di dalam pemahaman agama. Karena banyak praktek-praktek di masyarakat perlu diberikan penjelasan kembali mengenai hakikat ibadah.

2. Manfaat Akademis, berkaitan dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademik.⁸ Adapun manfaat yang diharapkan agar dapat menjadi sumber informasi, ilmu pengetahuan dan bahan rujukan bagi peneliti-peneliti lain.



⁸Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 71.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis juga mencari informasi dari peneliti-peneliti sebelumnya sebagai bahan perbandingan. Sejauh penelusuran penulis memang telah ada penelitian yang berkaitan dengan studi living Qur'an. Seperti judul yang ingin penulis teliti terkait tentang taubat, yang mana dapat ditemukan di buku-buku, artikel, jurnal-jurnal dan karya tulis ilmiah lainnya. Antaranya adalah kajian dilakukan di Jakarta (Ulva Mauliza, 2021), Banda Aceh (Muhammad Nazeri Bin Mohd Yusof, 2018), Riau (Zaky Taofik Hidayat, 2010), Yogyakarta (Iksan, 2015), Semarang (Ahmad Arif Zunaidi, 2018), Riau (Wirdatul Jannah, 2022), Surabaya (Miftahus Surur, 2018), Palu (M. Sadik, 2010), dan Yogyakarta (Ali Ridho, 2019).

Masalah-masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti-peneliti terdahulu dapat dibedakan menjadi 3 yaitu terkait konsep taubat, syarat-syarat taubat dan hikmah taubat. Penelitian tentang konsep taubat menyatakan bahwa taubat harus meninggalkan segala kekufuran yang telah mengotori jiwa (Ulva Mauliza, 2021).¹ Sebelum melakukan taubat juga diperintahkan untuk melakukan muhasabah terhadap diri sendiri (Iksan, 2015).² Adapun dalam kitab Minhajul Abidin dijelaskan bahwa konsep taubat terbagi 4, *pertama* penjelasan mengenai pengertian taubat dan keharusan melakukannya, *kedua* syarat dalam melakukan taubat beserta rukun-rukunnya, *ketiga* pendahuluan yang harus dilakukan sebelum

¹Ulva Mauliza, "Taubat Dalam Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili" (Skripsi, IIQ Jakarta, 2021), hlm. 91.

²Iksan, "Konsep Taubat Menurut Ibn Qayyim al-Jauziyah" (Skripsi, UIN Yogyakarta, 2015), hlm. 12.

bertaubat, *keempat* pembagian dan cara untuk menjauhkan diri dari dosa (Ali Ridho, 2019).³

Penelitian tentang syarat-syarat dalam taubat menyatakan bahwa ada 3 macam syarat untuk bertaubat yaitu menghentikan perbuatan maksiat yang dilakukan, menyesali kesalahan karena telah melakukan perbuatan maksiat dan berniat untuk tidak mengulangi perbuatan maksiat untuk selama-lamanya, namun jika kemaksiatan yang dilakukan berhubungan dengan sesama manusia maka syaratnya ada empat, tiga di antaranya yang telah disebutkan di atas dan yang keempat adalah melepaskan tanggungan dari pihak yang bersangkutan kemudian meminta maaf hingga orang tersebut memaafkannya (Ahmad Arif Zunaidi, 2018).⁴ Selain itu taubat harus segera dilakukan dalam waktu dekat dalam artian dengan sebenar-benarnya dan tidak ditunda-tunda, disertai dengan meningkatkan amal-amal saleh (Miftahus Surur, 2018).⁵

Penelitian tentang hikmah dan tujuan bertaubat menyatakan implikasinya terhadap kehidupan jasmani maupun rohani, kehidupan dunia maupun akhirat dan juga berpengaruh terhadap spritual (Muhammad Nazeri Bin Mohd Yusof, 2018).⁶

Berdasarkan literatur review yang telah dilakukan, bahwa penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian living Qur'an, mengenai tentang bagaimana Pemahaman Masyarakat Gampong Bah Kabupaten Aceh Tengah terhadap Surah Ali Imran Ayat 135 tentang perintah taubat. Penelitian ini tentunya memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya di antaranya terdapat

³Ali Ridho, "Konsep Taubat Menurut Imam al-Ghazali dalam Kitab Minhajul Abidin", dalam *Jurnal Aqidah-Ta, Nomor 1* (2019), hlm. 46.

⁴Ahmad Arif Zunaidi, "Konsep Taubat dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi" (Skripsi, UIN Semarang, 2018), hlm, 93-94.

⁵Miftahus Surur, "Konsep Taubat Dalam Alquran", dalam *Jurnal Kaca, Nomor 2* (2018), hlm. 4.

⁶Muhammad Nazeri Bin Mohd Yusof, "Konsep Taubat Menurut Syekh Abdul Qadir al-Jailani" (Skripsi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), hlm. 121.

perbedaan metode penelitian, variabel serta perbedaan aspek tujuan penelitian.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori membahas mengenai bagaimana suatu konsep dapat berhubungan serta memberikan pengaruh pada konsep lainnya. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah memberi batasan makna dan ukuran dari konsep penelitian.⁷

Dalam melakukan pemilihan teori dapat menggunakan salah satu teori. Selama teori yang dipilih relevan dengan keseluruhan substansi penelitian yang dilakukan. Kerangka teori yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti.⁸

1. Pemahaman

Benjamin S. Bloom menyatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan ingat. Dengan kata lain harus memahami dan mengetahui dari berbagai segi, seseorang dikatakan memahami apabila ia dapat menjelaskan dan menguraikan secara lebih rinci tentang pengetahuan yang sifatnya hafalan dengan menggunakan bahasa sendiri.⁹ Pada tingkat pemahaman diperlukan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari suatu konsep. Dalam memahami perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman berasal dari kata “paham” yang berarti pengetahuan pendapat, pemahaman

⁷Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 82.

⁸Henny Syapitri, Amalia dan Juneris Aritonang, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), hlm. 93.

⁹Khaidaroh, *Metode Kooperatif Inquiry* (Jawa Timur: CV Global Aksara Press, 2021), hlm. 45-46.

adalah proses, perbuatan, cara memahami atau menanamkan.¹⁰ Pemahaman juga merupakan kemampuan untuk menangkap arti suatu materi/bahan.

Ditunjukkan dengan jalan menerjemahkan/mengubah materi/bahan tersebut dari suatu bentuk tertentu ke bentuk yang lain (misalnya, dari kata-kata diterjemahkan/diubah menjadi angka-angka). Menginterpretasikan materi/bahan tersebut (misalnya, dengan menerangkan atau membuat ringkasan). Membuat estimasi/perkiraan tentang kecenderungan-kecenderungan yang akan terjadi di masa yang akan datang (seperti dengan meramalkan konsekuensi dan akibat-akibat yang mungkin timbul).¹¹

Nana Sudjana menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Tingkat Rendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya menerjemahkan dari satu bahasa ke dalam bahasa lain, ketika menerjemahkan berarti telah sanggup memahami makna yang terkandung di dalamnya. Pada pemahaman tingkat rendah masyarakat Gampong Bah hanya sekedar mengetahui bahwa Surah Ali Imran ayat 135 itu merupakan ayat Alquran, mengetahui sebagian arti kata ayat tersebut. Namun secara keseluruhan mereka tidak mengetahui bahwa ayat tersebut tentang perintah taubat, tidak memahami makna dan hakikat taubat, serta juga tidak mengetahui syarat dan hikmah taubat.
- b. Tingkat Sedang adalah pemahaman penafsiran kemampuan ini lebih luas dari pemahaman menerjemahkan, yaitu dengan menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok. Pada pemahaman tingkat sedang masyarakat

¹⁰Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2017), hlm. 350.

¹¹S. Widarnato Prijowuntato, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Sanata Darma University Press, 2021), hlm.76.

Gampong Bah mengetahui bahwa Surah Ali Imran ayat 135 tentang perintah taubat dan mampu menjelaskan makna taubat. Tetapi tidak dapat memahami hakikat taubat yang sebenarnya, serta tidak dapat menjelaskan syarat dan hikmah-hikmah taubat.

- c. Tingkat Tinggi adalah pemaknaan ekstrapolasi yaitu menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus dapat melihat makna lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.¹² Pada pemahaman tingkat tinggi, sebagian masyarakat Gampong Bah mengetahui bahwa Surah Ali Imran ayat 135 merupakan ayat tentang perintah taubat, mengetahui makna dan hakikat taubat, dan juga mengetahui syarat serta hikmah-hikmah yang didapat dari taubat.

Pemahaman atau paradigma yang terbangun di dalam diri setiap orang ditentukan oleh banyak hal. Pemahaman yang baik akan menciptakan pribadi yang baik, begitu juga sebaliknya. Beberapa hal yang mempengaruhi pemahaman, paradigma, atau pemikiran bersumber dari literatur tulisan atau lisan yang diterima sebagai suatu informasi atau pengetahuan. Menurut Djamarah ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman seseorang di antaranya:

- a. Faktor Internal (dari diri sendiri): faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi; keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami cacat (gangguan) tubuh, sakit atau perkembangan yang tidak sempurna, faktor psikologis meliputi; keintelektualan (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi yang dimiliki, faktor kematangan fisik atau psikis

¹²Hamda Kharisma Putra, *Monograf Model Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Daya Tarik Pembelajaran* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hlm. 21.

- b. Faktor Eksternal: faktor sosial meliputi; lingkungan keluarga, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat, faktor budaya meliputi; adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- c. Faktor Lingkungan fisik meliputi fasilitas rumah, faktor lingkungan spiritual (keagamaan).¹³

Dari pemaparan konsep pemahaman diatas peneliti menggunakan konsep pemahaman yang ditawarkan oleh Benjamin S. Bloom. Karena peneliti ingin memfokuskan sejauh mana pemahaman masyarakat Gampong Bah Kabupaten Aceh Tengah terdapat surah Ali Imran ayat 135 terkait ritual mandi taubat.

2. Pengertian Taubat

Dalam Kamus Bahasa Arab terdapat kata *taubat* تاب يتوب (bertaubat menyesal atas berbuat dosa) توبة (taubat atau kembali) تاب (menyesal) استنابة (menyuruh bertaubat) توبة, تابة (taubat dari dosa).¹⁴

Sedangkan secara terminologis taubat berarti kembali dari perbuatan maksiat atau dosa menuju taat kepada Allah serta menyesali segala perbuatan dosa yang pernah dilakukan. Sebagaimana di dalam Al Quran pada Surah Al-Nisa ayat 17-18, dijelaskan bahwa Allah Swt memerintahkan taubat kepada hambanya yang merasakan penyesalan setelah melakukan perbuatan dosa.¹⁵

¹³Iswadi Syahrial Nupin, *Pola Pengembangan Pustakawan Melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional* (Jawa Barat: CV Adanu Abitama, 2021), hlm. 33

¹⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), hlm. 79

¹⁵Ali Ridho, “ Konsep Taubat Menurut Imam al-Ghazali dalam Kitab Minhajul Abidin”, hlm. 23-24.

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا . وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ الْإِسْلَامَ وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ ۗ أُولَئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana. Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan: “sesungguhnya saya bertaubat sekarang”. Dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah kami sediakan siksa yang pedih (QS. al-Nisa: 17-18).

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa taubat itu hanya bagi orang-orang yang melakukan perbuatan dosa baik dosa kecil maupun dosa besar yang disebabkan karena kejahilannya, atau karena ketidaktahuannya akan dampak buruk yang akan didapat dari perbuatan jahat tersebut, kemudian segera melakukan taubat maka Allah akan menerima taubatnya karena Allah adalah dzat yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.¹⁶

kata (جهالة) *jahalalah* pada ayat di atas bukan berarti bodoh atau tidak mengetahui. Karena siapa saja yang melakukan perbuatan dosa tanpa mengetahui bahwa yang ia lakukan

¹⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 2* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 376.

merupakan perbuatan dosa, maka Allah tidak menilainya berdosa serta ia tidak diwajibkan bertaubat.

Sementara ulama menguraikan bahwa kata (جهل) *jahl* diartikan sebagai gerak, yaitu gerak yang mengantarkan manusia kepada suatu sikap atau aktivitas yang menjauhkan dari kebenaran, menjauhkan dari kesabaran dan menjauhkan dari kelapangan dada. Atas dasar tersebut mufassir al-Biq'a'i mengartikan ayat tersebut yaitu melakukan dosa dalam keadaan kelemahan dalam akal, atau gerak yang menjadikan dia bagaikan tidak mengetahui.¹⁷

Oleh karena itu seseorang yang melakukan perbuatan dosa walaupun dengan disengaja, serta ia mengetahui bahwa yang dilakukan merupakan perbuatan dosa, maka hal tersebut dilakukan karena kejahilan, yaitu disebabkan karena kelemahan akalnya sehingga tidak menyadari dampak buruk dari kejahatan yang ia lakukan. Dan juga disebabkan karena kelemahan gerak, sehingga tidak segera meninggalkan kejahatan yang dilakukan.

Firman Allah (انما التوبة على الله) *innama at-taubat 'ala Allah* menggunakan kata (على) *'ala* yang biasanya mengandung makna kewajiban dipahami oleh banyak ulama bukan dalam arti adanya sesuatu yang wajib bagi Allah, atau bahwa keharusan bagi Allah dalam menerima taubat, tetapi kata *'ala* tersebut menjelaskan kepastian Allah dalam menerima taubat hambanya, karena telah dijelaskan bahwa Allah sendiri yang telah berjanji untuk mengabdikan dan tidak mungkin mengingkari janjinya.¹⁸

Kata (من قريب) *min qarib*, sebagaimana yang telah disebutkan, yaitu sesaat sebelum kematian, karena seberapapun lamanya hidup seseorang di dunia, waktu itu pada hakikatnya singkat serta jarak antara hidup dan mati sangatlah dekat. Ada juga ulama yang memahami bahwa kata *min qarib* tersebut yaitu jarak antara dosa yang telah dilakukan dengan permohonan taubat.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 2*, hlm. 376.

¹⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 2*, hlm. 376.

Maksudnya setelah seseorang melakukan perbuatan dosa maka ia segera memohonkan ampun atas dosa yang telah dilakukan tersebut.¹⁹

Pendapat ulama yang memahami dalam arti sebelum kematian, yaitu dilihat dari segi batas akhir penerimaan taubat, sedangkan ulama yang memahami segera bertaubat setelah melakukan perbuatan dosa, itu dilihat dari segi sebaiknya, bahkan seharusnya karena pada dasarnya tidak ada makhluk yang dapat menjamin kelangsungan hidup di dunia, serta tidak ada makhluk yang dapat menunda kematiannya.²⁰

Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana, mengisyaratkan bahwa pintu taubat dibuka Allah atas dasar pengetahuannya tentang keadaan seseorang yang telah melakukan taubat, baik dari segi kelemahan sehingga terjerumus dalam perbuatan dosa, maupun dari kesungguhan dan ketulusan seseorang dalam bertaubat.²¹

Allah tidak akan memberikan ampunan kepada orang yang berbuat dosa dan kejahatan secara terus-menerus dilakukan tanpa adanya rasa penyesalan, hingga apabila kematian telah datang kepadanya yang biasanya ditandai dengan bunyi “gher” atau pada saat sakaratul maut maka Allah tidak memberikan ampunan-Nya kepada orang yang dalam keadaan kufur. Dan orang mati sedang ia membawa kekufuran maka Allah akan memberikan siksaan yang pedih.²²

(يعملون السيئات) *ya' maulana as-sayyi'at* yang diterjemahkan mengerjakan kejahatan-kejahatan yaitu menggunakan bentuk kata kerja masa kini, kata mengerjakan sebagai isyarat bahwa perbuatan jahat tersebut dilakukan secara berkelanjutan dan terus-

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 2*, hlm. 377.

²⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 2*, hlm. 377.

²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 2*, hlm. 377.

²²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 2*, hlm. 378.

menerus. Sedangkan bentuk jamak pada kata kejahatan-kejahatan menunjukkan bahwa banyaknya jenis kejahatan yang dilakukan.²³

Taubat seseorang tidak akan diterima ketika ruh dan jasadnya sudah berpisah, karena pada masa itu ujian kehidupan telah selesai dan tidak ada lagi waktu untuk beramal. Ketika sakaratul maut manusia sudah menyadari segala kesalahan-kesalahan yang selama ini diperbuat.

Pada dasarnya kesadaran-kesadaran tersebut muncul atas dasar keterpaksaan, karena pada saat itu pintu tabir gaib telah dibuka. Seseorang yang dalam keadaan sakaratul maut maka ia dapat melihat tempatnya apakah ditempatkan di surga atau neraka. Oleh karenanya orang yang melakukan perbuatan dosa juga akan melihat dimana tempat ia akan disiksa, sehingga hal tersebut menyebabkan ia mempercayai taubat.²⁴

Ada dua kelompok manusia yang diancam oleh Allah Swt, tidak diberi pengampunan yaitu: *Pertama* orang yang terus-menerus dalam berbuat dosa tanpa melakukan taubat. *Kedua* adalah non muslim yaitu orang mati dalam keadaan kafir, walaupun ia memperoleh amal kebaikan yang banyak. Karena pengakuan iman tanpa menghindari segala kejahatan hal tersebut tidak akan menjadi penolong di akhirat. Demikian juga segala amal kebaikan-kebaikan yang telah dilakukan tanpa didasari atas keimanan juga tidak bermanfaat.²⁵

Kemudian dijelaskan pula dalam Alquran surah Ali Imran ayat 135 terkait perintah taubat kepada orang yang berbuat zalim:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ ۗ
وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

²³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 2*, hlm. 378.

²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 2*, hlm. 379.

²⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid 2*, hlm. 379.

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahuinya. (QS. Ali Imran: 135).

Dalam Tafsir Al-Misbah dijelaskan juga bahwa apabila mengerjakan suatu perbuatan secara sengaja atau tidak yaitu perbuatan dosa besar seperti membunuh, berzina, korupsi, mencuri dan segala perbuatan-perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah, kemudian bertekad untuk tidak mengulangi kembali perbuatan dosa serta memohon ampun kepada Allah, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa tersebut. Karena Allah Maha Pengampun dan tiada pemberi ampun selain Allah.²⁶

Kemudian dijelaskan pula bahwa kata (فاحشة) *fahisyah* yang diartikan dengan perbuatan keji yaitu perbuatan dosa besar, sedangkan menganiaya diri sendiri maksudnya perbuatan dosa atau pelanggaran yang secara umum termasuk di dalamnya dosa-dosa besar.²⁷ Adapun penyesalan atas perbuatan-perbuatan dosa yang telah diperbuat maka wajib dilakukan dengan taubat secara sempurna kepada Allah Swt, karena manusia pada dasarnya tidak akan pernah bersih dari kesalahan dan kemaksiatan kepada Allah.

Seandainya anggota tubuh terbebas dari kemaksiatan kepada Allah, maka hati seseorang tetap tidak akan pernah bersih dari keinginan berbuat dosa. Apabila anggota tubuh dan hati seseorang bersih dari itu semua, maka ia tidak akan pernah terlepas dari was-was yang menyusupi pikiran-pikirannya agar menjadi lalai dalam mengingat Allah.²⁸

²⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 222.

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, hlm. 222.

²⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, hlm. 223.

Dan seandainya terbebas dari segala perkara yang melalaikan untuk mengingat Allah. Maka seseorang tidak akan pernah terlepas dari kelalaian dan keterbatasan mengetahui Allah, sifat-sifat dan perbuatan Allah. Yang semua itu juga merupakan kekurangan, tidak ada seorang pun dapat selamat darinya karena pada dasarnya tidak ada manusia yang sempurna, sekalipun manusia memiliki kadar pengetahuan yang berbeda-beda.²⁹

Oleh karenanya taubat wajib dilakukan dari segala perbuatan dosa. Jika perbuatan dosa yang dilakukan seorang kepada Allah dan tidak berkaitan dengan manusia, maka harus menyesali atas perbuatan dosa yang telah diperbuat. Kemudian tekad yang kuat untuk tidak mengulangi kembali perbuatan dosa. Jika perbuatan dosa dilakukan terhadap sesama manusia, maka harus menyelesaikan permasalahannya dengan cara meminta maaf kepada orang yang bersangkutan.

Dalam sunah, taubat memiliki pembahasan yang sangat luas, Rasulullah Saw bertaubat dengan meminta ampun kepada Allah sebanyak 70 atau 100 kali. Dalam satu hadits beliau bersabda.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْأَغْرَّ وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ ابْنَ عُمَرَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ تُوبُوا إِلَى اللَّهِ فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةَ مَرَّةٍ

Abu Bakar bin Abu Syaibah menyampaikan kepada kami dari Ghundar, dari Syu'bah, dari Amr bin Murrah, dari Abu Burdah yang mengatakan , aku mendengar dari al-Aghar salah seorang sahabat Nabi dari Ibnu Umar bahwa

²⁹Ibnu Qudamah al-Maqdisy, *Mukhtashar Minhajul Qashidin* (Jakarta Timur: Pustaka al-Sunah, 2015), hlm. 467.

Rasulullah bersabda, “Wahai manusia, bertaubatlah kepada Allah. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah seratus kali dalam sehari”.³⁰

Imam al-Ghazali berpendapat bahwa taubat adalah suatu usaha dari beberapa pekerjaan hati. Sedangkan menurut para ulama taubat adalah membersihkan hati dari dosa. Para ulama juga berpendapat bahwa taubat wajib dilakukan setiap melakukan perbuatan dosa, karena pintu taubat selalu terbuka bagi setiap melakukan dosa di dunia, walaupun dosa yang diperbuat berbentuk kekufuran dan kesyirikan. Dengan artian siapa saja yang berbuat dosa walaupun berbuat dosa kekufuran dan kesyirikan maka Allah senantiasa membukakan pintu taubat bagi hambanya.³¹

Dalam Islam ketika seseorang ingin bertaubat maka cukup dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt, menyesali dosa-dosa yang telah dilakukan sehingga tidak ada keinginan untuk mengulangi kembali, tidak terus-menerus berbuat dosa, bertekad untuk tidak mengulangi perbuatan dosa dan taubat harus disegerakan. Tidak ada yang menjelaskan bahwa ketika melakukan taubat harus dimulai dengan mandi taubat atau dengan melakukan salat taubat karena pada dasarnya setiap amalan harus ada ilmunya, dan setiap ilmu harus ada amalannya.

3. Syarat Taubat

- 1) Niat yang ikhlas, yaitu taubat harus dilakukan dengan niat ikhlas karena Allah Swt. Seseorang tidak boleh bertaubat hanya karena melihat orang lain atau untuk tujuan dunia.

³⁰Shahih Muslim, *Kitab; Dzikir, Doa, Taubat dan Istighfar, bab; Anjuran Memperbanyak Istighfar* (al-Tuhfah) No. Hadis 6859.

³¹Imam al-Nawawi, *Riyadhu al-Shalihin min Kalam Sayyid al-Mursalin* Terj. Solihin (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2015), hlm. 12.

- 2) Menyesali dosa yang telah dilakukan sehingga tidak ada keinginan untuk mengulangi kembali. Yaitu dengan merasakan adanya kerugian atas dosa-dosa yang telah dilakukan di masa lalu, karena pada dasarnya taubat tidak dapat terwujud tanpa ada rasa penyesalan.
- 3) Tidak terus-menerus dalam berbuat dosa. Maksudnya apabila melakukan suatu dosa maka harus segera ditinggalkan, apabila meninggalkan suatu kewajiban maka harus segera menunaikannya. Serta jika berkaitan dengan hak manusia maka juga harus segera menunaikannya atau dengan meminta maaf.
- 4) Bertekad untuk tidak mengulangi perbuatan dosa di masa yang akan datang. Jika seseorang masih memiliki keinginan untuk mengulanginya kembali maka hal itu menandakan seseorang tersebut tidak benci terhadap perbuatan maksiat. Sehingga terdapat kemungkinan pada suatu saat akan mengulangi kembali. Maka hal tersebut belum dapat dikatakan taubat.
- 5) Dilakukan pada waktu diterimanya taubat, yaitu sebelum datangnya ajal atau sebelum matahari terbit dari arah barat. Jika taubat dilakukan setelah datangnya ajal dan setelah matahari terbit dari arah barat maka taubat tidak diterima oleh Allah Swt.³²

³²Muhammad al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin (Jilid: 1)* Terj. Munirul Abidin, hlm. 635-636.

4. Hikmah Taubat

- 1) Hidup menjadi lebih tenang, mendapat keuntungan dan kemenangan serta keselamatan dunia dan akhirat.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Alquran surah an-Nur ayat 31 “bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah Swt hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”. Sebagai seorang hamba Allah, harus mengerjakan apa yang telah diperintahkan Allah yaitu dengan menghiiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan akhlak-akhlak mulia. Dengan cara mengerjakan segala yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rasulnya, serta meninggalkan segala yang dilarang.

- 2) Hati menjadi lebih dekat kepada Allah Swt

Dengan bertaubat membuat hati menjadi lebih dekat kepada Allah. Apabila melakukan suatu kemungkaran/kedurhakaan akan membuat hati terasa sakit dan perih karena telah melakukan kesalahan kepada Allah. Taubat membawa pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

- 3) Mendapatkan Cinta dan Rahmat Allah Swt

Mendapatkan cinta Allah bukanlah sesuatu hal yang mudah. Allah Swt mencintai hamba-hambanya yang mau bertaubat dan tidak menyukai hamba yang jauh dari Allah. Sekalipun seorang hamba tersebut mendurhakai Allah dan tidak memenuhi hak-hak Allah. Pintu taubat tetap terbuka bagi orang-orang yang ingin bertaubat. Allah Swt tidak pernah menolak seseorang yang bertaubat kepadanya. Sebagaimana Allah telah menjelaskan dalam Alquran Surah al-Zumar ayat 53.

قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ اَسْرَفُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوْا مِنْ رَّحْمَةِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ
يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ جَمِيْعًا ۗ اِنَّهٗ هُوَ الْعَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

Katakanlah wahai hamba-hamba ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri. Janganlah kamu berputus asa dari Rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh dialah yang maha pengampun, maha penyayang. (QS. al-Zumar: 53).

- 4) Dapat memasuki surga Allah Swt
Di antara hikmah taubat bagi orang yang benar-benar bertaubat kepada Allah Swt, adalah dapat memasuki Surga Allah. Sebagaimana Allah telah menjanjikan kepada hamba-hambanya yang beramal shalih. Allah Swt telah menjelaskan dalam kitab suci Alquran agar bertaubat dan memohon ampun kepada Allah, serta memohon untuk memasuki surga Allah Swt seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang beriman dan bertakwa.
- 5) Ketundukan hati kepada Allah
Orang yang bertaubat dapat menundukan hatinya kepada Allah Swt. Taubat yang semurni-murninya akan menciptakan ketundukan di dalam hati. Perbuatan dosa/kedurhakaan yang dilakukan justru menjadi salah satu penyebab kesadaran dan kebangkitan hati seseorang, sehingga mengetahui karunia Allah Swt dan keterbatasan diri sebagai seorang hamba.³³

Oleh karenanya dapat mengubah keburukan menjadi kebaikan, durhaka menjadi taat, berpaling dari Allah menjadi menghadap kepada Allah Swt. Sebagaimana Ibnu Atha'illah pernah berkata hikmah bertaubat “Boleh jadi Allah membukakan pintu taubat dan tidak membuka pintu penerimaan, boleh jadi pula Allah menakdirkan kedurhakaan

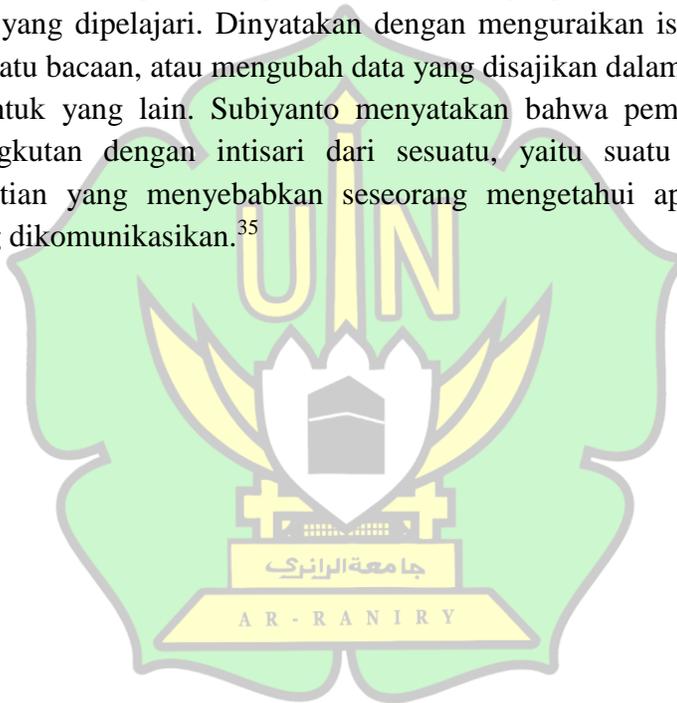
³³Muhammad Nazeri Bin Mohd Yusof, “Konsep Taubat Menurut Syekh Abdul Qadir al-Jailani”, hlm. 117-119.

atas seseorang kemudian dengan hal tersebut menjadi penyebab kedekatannya dengan Allah Swt”.³⁴

C. Definisi Operasional

1. Pemahaman

Pengertian pemahaman dikemukakan oleh Winkel dan Mukhtar, bahwa pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti bahan yang dipelajari. Dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk ke bentuk yang lain. Subiyanto menyatakan bahwa pemahaman bersangkutan dengan intisari dari sesuatu, yaitu suatu bentuk pengertian yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan.³⁵



³⁴Muhammad Nazeri Bin Mohd Yusof, “Konsep Taubat Menurut Syeikh Abdul Qadir al-Jailani”, hlm. 117-119.

³⁵Roni Rodiyana, “Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa”, dalam *Jurnal Cakrawala Pendas* Nomor (2018), hlm. 45-57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, ikut berpartisipasi dengan masyarakat. Merasakan apa yang mereka rasakan, sekaligus untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang situasi dan keadaan. Dalam melakukan penelitian lapangan peneliti juga harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan keadaan hidup masyarakat yang diteliti.¹

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang menyatakan situasi sosial tertentu dengan menjelaskan kenyataan yang benar yang dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis yang relevan, diperoleh dari situasi yang alamiah.

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhirnya. Oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.²

¹Raco dan Conny R, Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 9.

²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dipilih peneliti untuk memperoleh data dari suatu penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah. Dalam Islam telah dijelaskan bahwa ketentuan bertaubat yaitu dengan niat yang ikhlas karena Allah, menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan, tidak meneruskan perbuatan dosa, berniat dalam hati untuk tidak mengulangi dan taubat harus dilakukan pada saat-saat taubat diterima. Tetapi masyarakat Gampong Bah bertaubat yaitu dengan cara melakukan mandi taubat dan tidak disertai oleh syarat-syarat taubat yang telah disebutkan di atas.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah apa dan bagaimana cara peneliti dalam mengumpulkan data. Hal utama yang perlu dikemukakan di dalam teknik pengumpulan data, yaitu: apa sumber datanya, apa teknik yang digunakan, apa instrumen yang digunakan, dan bagaimana cara menguji kualitas dari instrumen yang digunakan.³ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan dengan maksud tertentu, yang mana percakapan tersebut dilakukan antara pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai yaitu memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.⁴ Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara karena tujuan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan lebih pasti mengenai pemahaman masyarakat Gampong Bah terhadap surah Ali Imran ayat 135, melalui daftar pertanyaan-

³Azuar Juliandi, Irfan,dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (Medan: Umsu Press, 2014), hlm. 115.

⁴Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 186.

pertanyaan yang telah dipilih dan disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Gampong Bah. Informan adalah orang yang dipercayakan dapat memberikan informasi serta mempunyai banyak pengalaman terhadap latar penelitian. Informan dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian sehingga menjadikan waktu penelitian menjadi lebih cepat dan dapat bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan pada subjek lain.⁵ Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang yang terdiri dari:

1. Tokoh Masyarakat : 1 orang
2. Tokoh Agama : 2 orang
3. Masyarakat (Pelaku) Mandi Taubat : 5 orang

Pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan informan berdasarkan tujuan. Serta diambil karena pertimbangan tertentu, seperti pertimbangan kriteria informan yang harus sesuai dengan fenomena penelitian.⁶ Yaitu masyarakat Gampong Bah yang mengikuti mandi taubat.

2) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan. Yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap berbagai fenomena yang menjadi objek pengamatan. Atau terhadap indikator-indikator dari variabel penelitian. Observasi dapat ditunjukkan untuk mengamati tingkah laku individu, atau proses

⁵Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 170.

⁶Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), hlm. 232.

terjadinya suatu kegiatan yang menjadi indikator variabel yang akan diteliti.

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat fakta apa adanya, atau mengamati dan mencatat proses terjadinya sesuatu sebagai suatu fakta yang menjadi objek observasi.⁷ Alasan pengambilan teknik observasi adalah karena tujuan dari observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung terhadap ritual mandi taubat yang dilakukan masyarakat Gampong Bah, terkait bagaimana proses pelaksanaannya, ketika melakukan mandi taubat harus menggunakan jeruk purut, dilakukan pada air yang mengalir seperti sungai, membacakan niat. Kemudian dalam melakukan mandi taubat dibantu oleh tengku yang memimpin mandi taubat tersebut, setelah melakukan mandi taubat mereka juga membaca dzikir dan melakukan salat taubat. Namun ada juga sebagian dari masyarakat Gampong Bah yang mengikuti kegiatan mandi taubat tersebut meninggalkan ibadah salat wajib.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data penelitian. Alat pengumpul data berupa soal, lembar observasi, wawancara, angket, daftar pertanyaan dan daftar pernyataan. Penyusunan instrumen penelitian berdasarkan landasan teori dan indikator yang memiliki relevansi dari variabel penelitian tersebut.⁸

Instrumen penelitian secara keseluruhan mendorong setiap penelitian untuk mempersiapkan instrumen penelitian dengan sebaik-baiknya. Peneliti dapat memulai penyusunan instrumen dengan melihat kembali pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diajukan. Pertanyaan ini akan menggiring peneliti untuk memikirkan data apa saja yang ingin diperoleh untuk menjawab

⁷Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), hlm. 53.

⁸Budiyono Saputro, *Best Practices Penelitian Pengembangan* (Jawa Timur: Academia Publication, 2021), hlm. 22.

pertanyaan tersebut.⁹ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan observasi. Yang berisi pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian serta lembar observasi yang digunakan sebagai guideline (pedoman) untuk mencatat temuan-temuan observasi di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kaidah penelitian yang wajib dilakukan oleh semua peneliti, karena sebuah penelitian tanpa analisis hanya akan melahirkan sebuah data mentah yang tidak mempunyai arti. Dengan analisis, data dapat diolah dan disimpulkan pada akhirnya kesimpulan itulah yang akan menjadi cikal-bakal ilmu pengetahuan yang merupakan perkembangan dari ilmu-ilmu sebelumnya.¹⁰

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*).

1. Reduksi Data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.

⁹Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 3.

¹⁰Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 235.

2. Penyajian (*display*) Data, setelah data direduksi langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan kategori, diagram alur dan sejenisnya.

Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi Data (*conclusion drawing*), langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Agar mudah untuk dipahami mengenai skripsi ini, maka materi-materi yang termasuk di dalam penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa sub-bab sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab pertama ini akan menjelaskan gambaran kepada

¹¹Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 111-117.

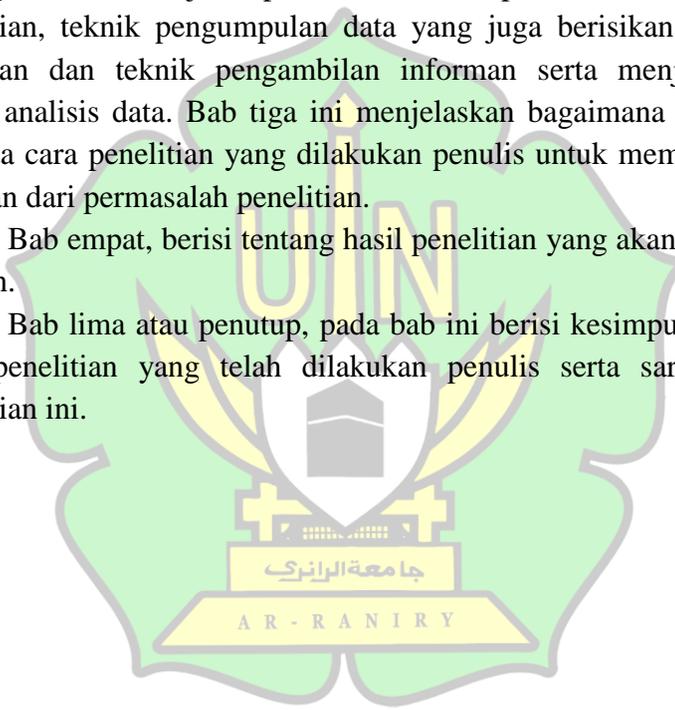
pembaca mengenai permasalahan yang akan diteliti serta penjelasan tentang tujuan dan manfaat dilakukan penelitian ini.

Bab dua, kajian pustaka menjelaskan tentang kerangka teori dan definisi operasional. Bab dua ini bertujuan untuk membuat kerangka penelitian sehingga pembaca dapat memahami bagaimana penelitian ini berhubungan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab tiga, membahas metode penelitian, yang menjelaskan tentang metode dan jenis penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang juga berisikan jumlah informan dan teknik pengambilan informan serta menjelaskan teknik analisis data. Bab tiga ini menjelaskan bagaimana rencana dan tata cara penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian.

Bab empat, berisi tentang hasil penelitian yang akan penulis uraikan.

Bab lima atau penutup, pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis serta saran dari penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Gampong Bah Kabupaten Aceh Tengah

Gampong Bah merupakan salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah, memiliki jumlah penduduk sebanyak 680 jiwa. Penghasilan mayoritasnya berasal dari hasil pertanian, dan juga mayoritas pendidikan masyarakat Gampong Bah tamatan SD. Keadaan ekonomi di Gampong Bah ini bisa dikategorikan rendah. Gampong Bah memiliki luas wilayah 20.000 Ha, dengan memiliki jarak ke kantor camat sejauh 9 km, jarak ke kabupaten 39 km dan jarak ke provinsi 225 km.¹

1. Letak Geografis Gampong Bah

Gampong Bah merupakan gampong dengan curah hujan yang relatif sedang sehingga kondisi tanahnya cukup baik untuk bercocok tanam. Luas wilayah Gampong Bah adalah 20.000 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 680 jiwa dan jumlah KK (Kepala Keluarga) 168.²

Letak Geografis Gampong Bah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Kute Gelime
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Cangguri
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Rusip Antara
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Serempah

1. Visi dan Misi

Visi : terwujudnya masyarakat yang sejahtera, berkualitas dan Islami

¹Hasil wawancara dengan IY sekretaris Gampong Bah, pada tanggal 1 Februari 2022.

²Hasil wawancara dengan IY sekretaris Gampong Bah, pada tanggal 1 Februari 2022.

Misi :

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembangunan sarana dan prasarana Gampong Bah
- b. Mewujudkan pelayanan kesehatan yang murah dan gratis
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tergolong ekonomi rendah.³

2. Penduduk

Mengenai jumlah penduduk, setiap tahunnya masyarakat Gampong Bah Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari tabel perkembangan jumlah penduduk Gampong Bah pada tahun 2019-2022, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1: Jumlah Penduduk Gampong Bah Tahun 2019-2022

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2019	440 jiwa
2	2020	560 jiwa
3	2021	620 jiwa
4	2022	680 jiwa

Berdasarkan jumlah penduduk Gampong Bah tahun 2022 mencapai 680 jiwa yang terdiri 331 jiwa laki-laki dan 349 jiwa perempuan. Secara keseluruhan mencakup dalam 168 KK (Kartu Keluarga).⁴

3. Sosial Ekonomi

Dari aspek sosial masyarakat Gampong Bah sangat kental dengan budaya tolong menolong. Hal ini dapat dilihat dari

³Hasil wawancara dengan IY sekretaris Gampong Bah, pada tanggal 1 Februari 2022.

⁴Daftar Rekapitulasi Gampong Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah bulan Februari 2022.

kegiatan-kegiatan gotong royong. Yang dilakukan seperti gotong royong dalam pembuatan sekolah darurat, gotong royong dalam persiapan pesta baik persiapan pesta perkawinan, sunat (khitan) maupun lainnya. Kegiatan gotong royong biasanya dilakukan pada hari Jumat setiap satu bulan sekali, untuk membersihkan pekarangan rumah, pekarangan masjid, pinggiran jalan. Sedangkan acara sunat (khitan) biasanya masyarakat ikut serta membantu dalam mempersiapkan makanan, mendirikan teratak, mencuci piring, memasak dan lainnya.⁵

Selain itu, masyarakat Gampong Bah sangat antusias dalam membantu warga yang terkena musibah, seperti musibah kematian. Setiap masyarakat datang bertakziah dan membantu dalam mempersiapkan keperluan pelaksanaan *tajhizul mayyit* agar dapat dilaksanakan secara lancar.⁶

Dalam bidang ekonomi, masyarakat Gampong Bah Kecamatan Ketol masih dikategorikan rendah, karena mereka hanya mengandalkan hasil pertanian. Penghasilan mayoritas utamanya juga berasal dari hasil pertanian. Ada juga bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang dan lainnya. Rincian pekerjaan Masyarakat Gampong Bah Kecamatan Ketol sebagai berikut⁷:

Tabel 4.2: Pekerjaan Masyarakat Gampong Bah

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	420
2	Guru	7
3	Bidan	2
4	Karyawan Honorar	4

⁵Hasil wawancara dengan IY sekretaris Gampong Bah, pada tanggal 1 Februari 2022.

⁶Hasil wawancara dengan IY sekretaris Gampong Bah, pada tanggal 1 Februari 2022.

⁷Daftar Rekapitulasi Gampong Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah bulan Februari 2022.

5	Wiraswasta	5
---	------------	---

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya, pendidikan juga merupakan suatu aktivitas sosial terpenting yang membantu perubahan kehidupan masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.⁸

Dalam perkembangan kehidupan selalu berhubungan dengan pendidikan baik di masa lampau maupun di masa yang akan datang. Adapun bidang pendidikan masyarakat Gampong Bah terus mengalami peningkatan dan perubahan, walaupun pada umumnya masyarakat Gampong Bah adalah yang tamat/tidak tamat SD. Keberagaman tingkat pendidikan masyarakat Gampong Bah sebagai berikut⁹:

Tabel 4.3: Persentase Tingkat Pendidikan Masyarakat Gampong Bah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah %
1	Tamat/Tidak Tamat SD	75%
2	Tamat SMP	20%
3	Tamat SMA	30%
4	S1	20%
5	Sedang Kuliah	40%
6	Sedang duduk di sekolah SD/SMP/SMA	60%

⁸Aliet Noorhayati Sutisno, *Telaah Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2016), hlm. 11.

⁹Daftar Rekapitulasi Gampong Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah bulan Februari 2022.

5. Agama

Secara keseluruhan masyarakat Gampong Bah adalah beragama Islam. Oleh karena hal tersebut maka masjid dan mushalla memiliki peran yang penting bagi kehidupan, karena masjid maupun mushalla merupakan tempat untuk melakukan aktivitas yang mengandung ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan kepada Allah Swt. Dan tempat dalam melakukan segala kegiatan beribadah, kegiatan belajar mengajar agama dan lain-lain, seperti kegiatan pengajian ibu-ibu yang diadakan di masjid pada setiap hari Jumat, dengan aktivitas rutin yaitu belajar membaca Alquran, shalawat serta wirid.

Untuk kegiatan pengajian anak-anak dilakukan pada TPA al-Mahabbah yang memiliki 3 orang ustadz,. Mengajarkan cara membaca Alquran, praktek salat dan doa sehari-hari, yang rutin dilakukan pada setiap hari senin sampai dengan hari Jumat. Yang mana semua itu tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Adapun sarana ibadah di Gampong Bah sebagai berikut¹⁰:

4.3 Jumlah Sarana Ibadah di Gampong Bah

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholla	1

B. Pemahaman Masyarakat Gampong Bah terhadap Alquran Surah Ali Imran ayat 135

Pemahaman masyarakat Gampong Bah terhadap surah Ali Imran ayat 135 terkait tentang pelaku perbuatan zalim yang diperintahkan untuk bertaubat, merupakan pengetahuan yang sudah lama diketahui. Namun pemahaman terhadap maksud dari surah

¹⁰Daftar Rekapitulasi Gampong Bah Kecamatan Ketol Kabupaten Aceh Tengah bulan Februari 2022.

Ali Imran ayat 135 dan konsep taubat yang sebenarnya masih sangat minim. Sebagaimana dari hasil wawancara pada masyarakat Gampong Bah, maka pemahaman mereka dapat dibagi kedalam tiga tingkatan:

1. Tingkat Rendah

Yaitu pemahaman dengan cara menerjemahkan, dimulai dari menerjemahkan suatu kata ke dalam arti yang sebenarnya. Sebagian masyarakat Gampong Bah hanya sekedar mengetahui bahwa surah Ali Imran ayat 135 itu merupakan ayat Alquran, mengetahui sebagian arti kata dari surah Ali Imran ayat 135 tersebut.

Namun secara keseluruhan mereka tidak mengetahui bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang perintah taubat. Kemudian terkait pengertian dari taubat dan hakikat taubat mereka juga tidak dapat memahaminya. Serta tidak mengetahui syarat dan hikmah dari taubat. Rendahnya pemahaman masyarakat Gampong Bah, disebabkan karena faktor internal yaitu pendidikan masyarakat Gampong Bah rata-rata hanya tamatan SD berdasarkan data hasil dari daftar rekapitulasi bahwa 75% penduduk Gampong Bah adalah tamatan SD.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Sakdiah:

“saya tidak pernah membaca surah Ali Imran ayat 135 karena saya dulu tidak ada sekolah agama atau mengikuti pengajian sewaktu saya kecil dan saya sekolah hanya tingkat SD saja, pengertian taubat hakikat taubat, kemudian syarat dan hikmah taubat secara zahir saya juga tidak tahu yang saya ketahui taubat itu meninggalkan segala yang dilarang Allah, agar Allah mengampuni dosa-dosa yang telah dilakukan”.¹¹

¹¹Hasil wawancara dengan S warga, pada tanggal 7 Februari 2022.

Sebagaimana juga dikatakan oleh ibu Aminah dan ibu Halimah, bahwa mereka hanya pernah membaca surah Ali Imran ayat 135 namun tidak mengetahui bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang perintah taubat. Selain pemahaman makna taubat yang sangat sederhana mereka juga tidak memahami hakikat dari taubat, syarat serta hikmah dari taubat, yang mereka ketahui taubat adalah dengan mengerjakan segala yang diperintah Allah dan meninggalkan segala larangannya agar mendapatkan pahala dan dosa-dosa yang telah dilakukan diampuni Allah.¹²

2. Tingkat Sedang

Yaitu pemahaman penafsiran, yang mana seseorang yang memiliki pemahaman tingkat ini mampu menghubungkan bagian-bagian pengetahuan terdahulu atau bagian yang sudah diketahui dengan bagian pengetahuan berikutnya. Seperti menghubungkan amalan yang dilakukan dengan ayat-ayat Alquran, atau dapat membedakan yang pokok dan bukan pokok.

Sebagian masyarakat Gampong Bah mengetahui bahwa surah Ali Imran ayat 135 tentang perintah taubat, dan hal ini memang benar adanya. Namun mereka juga belum sepenuhnya memahami makna dan hakikat dari taubat, demikian juga terkait dengan syarat-syarat taubat dan hikmahnya. Bahkan sulit menyebutkan dosa-dosa apa saja yang mengharuskan untuk melakukan taubat.¹³

Sebagaimana juga dijelaskan dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan juga bahwa apabila mengerjakan suatu perbuatan secara sengaja atau tidak yaitu perbuatan dosa besar seperti membunuh, berzina, korupsi, mencuri dan segala perbuatan-perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah, kemudian menyesal dan bertekad untuk tidak mengulangi kembali perbuatan dosa serta memohon ampun

¹²Hasil wawancara dengan A dan H warga, pada tanggal 4 Februari 2022.

¹³Hasil wawancara dengan AK warga, pada tanggal 9 Februari 2022.

kepada Allah, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa tersebut. Karena Allah Maha Pengampun dan tiada pemberi ampun selain Allah.¹⁴

Sebagaimana dapat dibuktikan dari hasil wawancara bapak Abdul Karim:

“Saya pernah membaca surah Ali Imran ayat 135 dan saya mengetahui bahwa ayat tersebut tentang perintah taubat, sedangkan makna taubat itu yaitu kita pernah melakukan perbuatan dosa dan perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah kemudian dibersihkan yaitu memohon ampun kepada Allah agar dosa-dosa yang telah kita lakukan diampuni Allah. Dan kita harus memulainya dengan mandi taubat ini saya ketahui dari ceramah-ceramah tengku. Kemudian terkait syarat taubat seperti yang saya jelaskan yaitu memulai dengan mandi taubat, adapun mengenai hikmah taubat ketika kita bertaubat maka Allah mencintai kita, karena Allah mencintai hamba yang mau bertaubat, kemudian mendapatkan pahala serta Allah akan mengampuni dosa-dosa kita ”.¹⁵

3. Tingkat Tinggi

Pemahaman tingkat tinggi disebut juga dengan pemahaman ekstrapolasi yaitu menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi, karena seseorang yang memiliki pemahaman tingkat tinggi ini harus bisa melihat arti atau maksud lain dari apa yang sudah tertulis.

Dapat memperluas pandangan dan kesanggupan dalam menjelaskan makna yang terkandung baik dari suatu kalimat atau lain sebagainya. Masyarakat Gampong Bah ada yang mengetahui

¹⁴M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 222.

¹⁵Hasil wawancara dengan AK warga, pada tanggal 9 Februari 2022.

surah Ali Imran ayat 135 tentang perintah taubat, serta dapat menjelaskan maksud tuntutan dari ayat tersebut, dan juga dapat memahami makna keseluruhan dari surah Ali Imran ayat 135 serta mengetahui syarat-syarat dan hikmah taubat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Sidik:

“Menurut saya maksud dari surah Ali Imran ayat 135 itu menjelaskan bahwa ketika kita telah melakukan perbuatan dosa, maka kita langsung diperintahkan untuk bertaubat dengan niat yang ikhlas karena Allah, dan setelah itu kita tidak boleh mengulangi kembali perbuatan dosa yang kita lakukan, tidak terus menerus melakukan perbuatan dosa, kemudian juga menyesali perbuatan dosa yang telah dilakukan, dan ketika kita telah bertaubat maka taubat bukan hanya sekedar ucapan dari mulut saja tetapi taubat dengan sebenar-benarnya, yang harus diawali dengan melakukan mandi taubat untuk membersihkan jiwa dan rohani kita, yang mana jika itu semua telah kita lakukan maka kita akan mendapatkan ketenangan hati dan menjadi lebih dekat kepada Allah, akan mendapatkan cinta Allah dan akan mendapatkan surga Allah Swt. Saya mengetahuinya dari ceramah-ceramah tengku dan karena dulu saya sekolah di pesantren”.¹⁶

Hal yang sama dikatakan oleh bapak Ali Hasan:

“ketika kita telah melakukan perbuatan dosa, maka kita langsung diperintahkan untuk bertaubat, dengan niat yang ikhlas karena Allah, menyesali perbuatan dosa yang telah diperbuat, tidak terus-menerus berbuat dosa, setelah itu kita juga tidak boleh mengulangi kembali perbuatan dosa, karena jika kita mengulangi kembali melakukan perbuatan

¹⁶Hasil wawancara dengan S imam gampong, pada tanggal 2 Februari 2022.

dosa berarti kita belum dianggap bertaubat, karena taubat bukan hanya sekedar di dalam mulut saja tetapi diiringi dengan perbuatan dan penyesalan atas dosa yang telah dilakukan. Dan taubat yang sebenarnya adalah dilakukan dengan semurni-murninya yaitu kita harus benar-benar bertaubat kepada Allah Swt, Sebagaimana juga telah dijelaskan dalam surat al-Tahrim ayat 8 yaitu taubat itu harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dari kemauan kita sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, karena pada dasarnya kita sendiri yang melakukan taubat bukan orang lain, serta taubat itu harus dilakukan sebelum ajal tiba atau sebelum matahari terbit dari barat, namun jika kita melakukan taubat ketika saat ajal akan tiba atau pada saat sakaratul maut maka Allah tidak akan menerima taubat tersebut. Adapun terkait hikmah taubat yang kita dapat yaitu akan mendapat ketenangan dalam hidup, menjadi lebih dekat kepada Allah dan menjadi lebih tunduk kepada Allah, dapat memasuki surga Allah Swt. Saya mengetahui maksud ayat ini karena saya ada mengikuti pengajian, kemudian juga dari buku-buku yang saya baca dan saya juga mendengarkan ceramah-ceramah”.¹⁷

Meskipun sebagian masyarakat Gampong Bah menurut peneliti dapat dikategorikan memiliki pemahaman tinggi tetapi ada beberapa hal yang mereka masih alpa, seperti dalam syarat taubat yang kelima taubat harus dilakukan pada saat diterimanya taubat. Kemudian juga terhadap hikmah taubat mendapatkan cinta dan rahmat dari Allah Swt, ketundukan hati kepada Allah. Saya sebagai peneliti mengkategorikan bahwa 2 masyarakat ini memiliki pemahaman yang tinggi, dalam artian bukan berarti pemahamannya sempurna seperti pemahaman ayat Alquran yang

¹⁷Hasil wawancara dengan AH tengku Gampong, pada tanggal 5 Februari 2022.

ada dalam kitab tafsir. Namun jika dibandingkan maka kedua informan tersebut termasuk pada pemahaman tingkat tinggi.

Sebagaimana juga dijelaskan dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan juga bahwa apabila mengerjakan suatu perbuatan secara sengaja atau tidak yaitu perbuatan dosa besar seperti membunuh, berzina, korupsi, mencuri dan segala perbuatan-perbuatan dosa yang dilarang oleh Allah, kemudian menyesal dan bertekad untuk tidak mengulangi kembali perbuatan dosa serta memohon ampun kepada Allah, maka Allah akan mengampuni dosa-dosa tersebut. Karena Allah Maha Pengampun dan tiada pemberi ampun selain Allah.¹⁸

Kemudian dijelaskan pula bahwa kata (فاحشة) *fahisyah* yang diartikan dengan perbuatan keji yaitu perbuatan dosa besar, sedangkan menganiaya diri sendiri maksudnya perbuatan dosa atau pelanggaran yang secara umum termasuk di dalamnya dosa-dosa besar.¹⁹ Adapun penyesalan atas perbuatan-perbuatan dosa yang telah diperbuat maka wajib dilakukan dengan taubat secara sempurna kepada Allah Swt. Karena manusia pada dasarnya tidak akan pernah bersih dari kesalahan dan kemaksiatan kepada Allah.

Seandainya anggota tubuh terbebas dari kemaksiatan kepada Allah, maka hati seseorang tetap tidak akan pernah bersih dari keinginan berbuat dosa. Apabila anggota tubuh dan hati seseorang bersih dari itu semua, maka ia tidak akan pernah terlepas dari was-was yang menyusupi pikiran-pikirannya agar menjadi lalai dalam mengingat Allah. Dan seandainya terbebas dari segala perkara yang melalaikan untuk mengingat Allah, maka seseorang tidak akan pernah terlepas dari kelalaian dan keterbatasan mengetahui Allah, sifat-sifat dan perbuatan Allah. Yang semua itu juga merupakan kekurangan dan tidak ada seorang pun dapat

¹⁸M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 222.

¹⁹M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, hlm. 222.

selamat darinya karena pada dasarnya tidak ada manusia yang sempurna, sekalipun manusia memiliki kadar pengetahuan yang berbeda-beda.²⁰

Para ulama mengatakan bahwa taubat wajib dilakukan dari setiap perbuatan dosa, jika perbuatan maksiat yang dilakukan seorang hamba kepada Allah dan tidak berkaitan dengan hak sesama manusia, maka harus benar-benar perbuatan maksiat tersebut sampai kepada akar-akarnya, ia harus menyesal atas perbuatan dosa yang diperbuat, dan harus memiliki tekad yang kuat untuk tidak mengulangi kembali perbuatan dosa.²¹

Jika perbuatan maksiat dilakukan dengan sesama manusia, maka ia harus menyelesaikan segala permasalahan dan meminta maaf kepada orang yang bersangkutan. Jika permasalahannya berkaitan dengan harta benda maka harus dikembalikan. Taubat wajib dilakukan dari semua dosa, jika seseorang bertaubat dari sebagian dosa saja, maka menurut para ulama taubatnya hanya sah dari sebagian dosa saja. Sedangkan dosa-dosa lainnya masih tetap ada, dan taubat itu harus dilakukan pada waktu ketika taubat masih diterima. Jika taubat dilakukan pada waktu tidak diterimanya taubat, maka taubatnya hanya sia-sia dan tidak berguna.²²

Bahwa sebagian masyarakat Gampong Bah mengetahui surah Ali Imran ayat 135 merupakan tentang perintah taubat, dapat menjelaskan maksud dan tuntutan taubat yang sebenarnya yaitu harus dilakukan dengan niat yang ikhlas, menyesali dosa-dosa yang pernah dilakukan sehingga tidak ada keinginan untuk mengulangi kembali.²³

²⁰Ibnu Qudamah al-Maqdisy, *Mukhtashar Minhajul Qashidin* (Jakarta Timur: Pustaka as-Sunah, 2015), hlm. 467.

²¹Majdi Abdul Wahab al-Akhmad, *Syarah Hishnul Muslim, Terj Abdul Rosyad Shiddiq* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2011), hlm. 63.

²²Majdi Abdul Wahab al-Akhmad, *Syarah Hishnul Muslim, Terj Abdul Rosyad Shiddiq*, hlm. 63-64.

²³Hasil wawancara dengan S imam gampong, pada tanggal 2 Februari 2022.

Tidak terus menerus berbuat dosa, memiliki tekad yang kuat untuk tidak mengulangi, serta taubat harus dilakukan sebelum datangnya ajal atau sebelum terbitnya matahari dari arah barat. Hal ini karena faktor pendidikan sebagian masyarakat dan juga karena faktor lingkungan keluarga yang paham agama, serta dari faktor lingkungan kelompok dan lain-lain.²⁴

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum masyarakat Gampong Bah memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Karena banyak di antara mereka yang tidak mengetahui bahwa surah Ali Imran ayat 135 merupakan ayat tentang perintah taubat.

Mereka hanya mengetahui sebagian arti kata dari ayat tersebut, sedangkan maksud dari keseluruhan ayat tersebut mereka tidak mengetahuinya. Adapun penyebab rendahnya sebagian pemahaman masyarakat Gampong Bah terjadi karena faktor pendidikan mereka yang rata-rata hanya tamatan SD berdasarkan data hasil dari daftar rekapitulasi bahwa 75% penduduk Gampong Bah adalah tamatan SD.

C. Pelaksanaan/Prosesi Mandi Taubat Pada Masyarakat Gampong Bah

Mandi adalah membasuh seluruh anggota tubuh secara merata dengan menggunakan air suci lagi menyucikan, mandi juga merupakan syarat sebelum seseorang mengerjakan salat ketika seseorang tersebut dalam keadaan berhadhas besar.

Pengertian mandi taubat menurut bapak Sidik yang merupakan imam Gampong Bah, yaitu apabila ingin melaksanakan ilmu agama yang suci dan mulia, serta ingin menjadi lebih bertakwa kepada Allah maka harus melaksanakan mandi taubat

²⁴Hasil wawancara dengan AH tengku Gampong, pada tanggal 5 Februari 2022.

terlebih dahulu. Yang mana tujuan utamanya untuk membersihkan batin, rohani, dan membersihkan seluruh tubuh.²⁵

Awal mula mandi taubat dikenal oleh sebagian masyarakat Gampong Bah yaitu dari seorang Tengku, yang bernama Tengku Mawar, ia berceramah tentang mandi taubat, kemudian mengatakan bahwa banyak orang-orang tua terdahulu di Gampong Bah ini yang mengikuti mandi taubat.

Orang-orang yang ingin belajar ilmu tasawuf dan belajar ilmu tarekat harus melakukan mandi taubat terlebih dahulu. Mandi taubat itu dilakukan pada hari Jumat pada jam 7 pagi. karena menurut mereka hari Jumat merupakan hari yang baik dan mulia. Selain hari Jumat juga dibolehkan untuk melakukan mandi taubat tersebut, namun yang diutamakan pada hari Jumat.²⁶

Mandi taubat juga merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan, karena ada juga ayat Alquran dan hadis yang menjelaskan tentang kewajiban melakukan mandi taubat. Namun tengku sendiri tidak dapat menyebutkan ayat dan hadis tersebut karena mengakui bahwa dirinya lupa.²⁷

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim:

“mandi taubat ini tujuannya untuk membersihkan jiwa karena ketika kita dilahirkan ke dunia kita dalam keadaan suci, namun kita sendiri yang mengotorinya oleh karena hal tersebut kita dianjurkan untuk melakukan mandi taubat yang kami lakukan pada hari Jumat jam 7 pagi, dan saya sendiri juga mengikuti mandi taubat sejak tahun 1993”.²⁸

²⁵Hasil wawancara dengan S imam gampong, pada tanggal 2 Februari 2022.

²⁶Hasil wawancara dengan S imam gampong, pada tanggal 2 Februari 2022.

²⁷Hasil wawancara dengan S imam gampong, pada tanggal 2 Februari 2022.

²⁸Hasil wawancara dengan AK warga, pada tanggal 9 Februari 2022.

Kemudian dilanjutkan oleh bapak Sidik:

“Mandi taubat ialah apabila kita ingin melaksanakan ilmu agama yang suci kepada Allah dan takwa kepada Allah maka kita harus melaksanakan mandi taubat yang dilakukan pada hari Jumat jam 7 pagi, yang mana tujuannya untuk membersihkan batin, membersihkan rohani, dan bersih seluruh tubuh. Apabila kita ingin melaksanakan ilmu agama yang suci kepada Allah, dan menjadi takwa kepadanya maka kita harus melakukan mandi taubat karena mandi taubat itu juga hal yang diwajibkan. Ada ayat Alquran dan hadis yang menjelaskan, namun saya lupa ayat dan hadisnya. Kemudian setelah mandi taubat kita tidak boleh kembali lagi melakukan perbuatan dosa seperti berbuat maksiat, bersifat sombong dan lain-lain, saya sendiri juga telah mengikuti mandi taubat yaitu sejak tahun 1999”.²⁹

Ada tiga tahapan yang dilakukan masyarakat Gampong dalam melakukan ritual mandi taubat sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap untuk menyiapkan perlengkapan dan segala persediaan agar segala kegiatan dapat dilaksanakan dengan lancar. Persiapan dalam melakukan mandi taubat yang pertama adalah menyediakan tempat mandi yang dilakukan di sungai, karena menurut mereka salah satu syarat untuk mandi taubat ialah dilakukan pada air yang mengalir.³⁰

Kemudian menyediakan sarana untuk mandi seperti timba yang berisi air, gayung dan jeruk purut yang sudah dipotong-potong. Menurut mereka Rasulullah Saw dulu setiap mandi menggunakan jeruk purut dan hal tersebut merupakan sunah Nabi.

²⁹Hasil wawancara dengan S imam gampong, pada tanggal 2 Februari 2022.

³⁰Hasil wawancara dengan B warga, pada tanggal 12 Februari 2022.

Namun jika tidak ada jeruk purut juga tidak apa-apa cukup dengan menggunakan sabun.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Bahtiar:

“Mandi taubat dilakukan pada hari Jumat jam 7 pagi, kenapa kami melakukannya pada hari Jumat karena hari Jumat itu hari yang baik dan hari yang mulia, kemudian sebelum melakukan mandi. Disediakan air yang didalamnya dimasukan jeruk purut yang dipotong-potong. Karena pak tengku juga mengatakan bahwa mandi dengan menggunakan jeruk purut ini sunah, karena Rasulullah dulu setiap mandi menggunakan jeruk purut namun jika tidak ada jeruk purut boleh digantikan dengan sabun, kemudian mandi menggunakan air tersebut dan membacakan niat terlebih dahulu. Kami melakukan mandi taubat itu di air sungai karena syarat mandi taubat itu juga harus dilakukan pada air yang mengalir.”³¹

Mandi menggunakan jeruk purut juga merupakan salah satu tradisi yang banyak dilakukan masyarakat Aceh. Seperti tradisi pada wanita yang telah melahirkan yang sudah memasuki 44 hari usai melahirkan. Maka ia dimandikan dengan air yang dicampur dengan jeruk purut tersebut, karena hal tersebut dipercaya dapat menghilangkan roh-roh jahat dan juga dapat mensucikan tubuh. Kemudian dalam menyambut bulan suci ramadhan atau bulan puasa, sebagian masyarakat Aceh juga melakukan mandi menggunakan jeruk purut.³²

Sebagaimana jeruk purut memiliki aroma yang segar dan mampu membersihkan noda secara alami, dan juga dilambangkan sebagai tanda keharuman dan kesucian. Seperti dalam proses mandi pengantin, khitanan, turun mandi, dan dalam proses memandikan

³¹Hasil wawancara dengan B warga, pada tanggal 12 Februari 2022.

³²Hasil wawancara dengan KR warga, pada tanggal 15 Februari 2022.

jenazah. Secara dzahir mensucikan diri adalah dengan mandi yang bersih. Namun pada zaman dahulu tidak semua orang dapat melakukan mandi dengan bersih karena tidak ada sabun, dan juga banyak wilayah-wilayah yang kekurangan air. Maka pada saat itu pengganti sabun di beberapa daerah adalah menggunakan jeruk purut tersebut karena dapat melarutkan minyak atau keringat.³³

Oleh karena hal yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Gampong Bah yang melakukan mandi taubat menggunakan jeruk purut, karena mandi dengan jeruk tersebut merupakan tradisi atau kebiasaan yang sudah turun-temurun dilakukan oleh orang-orang terdahulu. Kemudian juga karena diyakini jeruk purut tersebut dapat menghilangkan roh-roh jahat dan untuk mensucikan jiwa. Kemudian juga setelah peneliti menganalisis bahwa tidak ada hadis yang menjelaskan bahwa Nabi Muhammad Saw mandi menggunakan jeruk purut.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah hal utama yang dilakukan dari hasil rancangan yang dilakukan pada tahap persiapan. Sebelum melakukan mandi menggunakan jeruk purut, masyarakat Gampong Bah yang mengikuti ritual mandi taubat mereka membaca niat terlebih dahulu. “Ya Allah aku ingin mandi taubat bersih dunia akhirat, sebagaimana air ini suci, begitulah sucikan jiwa dan batinku dan aku ingin mendekatkan diri kepadamu”.³⁴

Maka setelah itu air jeruk purut disiram oleh Tengku bagi bapak-bapak, sedangkan untuk ibu-ibu dibantu oleh istri tengku tersebut. Ini dilakukan karena masyarakat Gampong Bah yang

³³Hasil wawancara dengan S warga, pada tanggal 17 Februari 2022.

³⁴Hasil wawancara dengan S imam gampong, pada tanggal 2 Februari 2022.

mengikuti mandi taubat belum mengetahui bagaimana tata cara dalam melakukan mandi taubat tersebut.³⁵

Kemudian tengku yang memimpin pelaksanaan mandi taubat memulai dengan menyiramkan air jeruk purut dari bagian atas kepala dengan menggunakan gayung. Kemudian dilanjutkan dengan menyiram bagian tubuh sebelah kanan yaitu menyiram bahu kanan, dan diteruskan dengan menyiram tubuh bagian kiri, menyiram bahu kiri. Dilakukan selama tiga kali berturut-turut, setelah selesai menggunakan jeruk purut maka barulah menggunakan sabun kemudian bilas hingga bersih.

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan ibu Aminah:

“Mandi taubat dilakukan pada hari Jumat jam 7 pagi, sebelum melakukan mandi disediakan air yang didalamnya dimasukan jeruk purut yang sudah di potong-potong, karena mandi menggunakan jeruk purut juga merupakan sunah Nabi. Kemudian sebelum mandi menggunakan air tersebut dibacakan niat terlebih dahulu niatnya yaitu ya Allah aku ingin mandi taubat bersih dunia akhirat, sebagaimana air ini suci, begitulah sucikan jiwa dan batinku dan aku ingin mendekatkan diri kepadamu. Setelah itu air jeruk purut disiram oleh tengku kemudian menggunakan sabun seperti biasa dan setelah itu dibilas. Karena kami belum mengetahui bagaimana tata cara mandi taubat itu, dan tengku itu mencontohkan bagaimana cara melakukannya”.³⁶

3. Tahap Akhir

Tahap akhir adalah tahap yang dilakukan setelah tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Setelah melakukan mandi taubat masyarakat Gampong Bah yang mengikuti mandi taubat,

³⁵Hasil wawancara dengan S imam gampong, pada tanggal 2 Februari 2022.

³⁶Hasil wawancara dengan A warga, pada tanggal 6 Februari 2022.

melakukan salat taubat dan membaca istighfar (memohon ampun) sebanyak-banyaknya.

Persoalan yang dilakukan masyarakat Gampong Bah pada ritual mandi taubat ada yang bersifat positif seperti melakukan dzikir pada tahap akhir, yang mana anjuran untuk memperbanyak dzikir ada dasarnya dalam Islam. Namun terkait salat taubat yaitu salat yang dilakukan seseorang yang ingin bertaubat kepada Allah karena telah melakukan perbuatan dosa. Para ulama berbeda pendapat mengenai salat taubat tersebut, karena tidak ada hadis yang kuat mengenai anjuran salat taubat. Tetapi sebagian ulama lain berpendapat bahwa salattaubat disyariatkan.³⁷

Jika dilihat dari kandungan QS Ali Imran ayat 135 secara tekstual maupun secara kontekstual, sebenarnya tujuan ayat dengan kalimat “*mohon ampun akan dosa-dosa yang dikerjakan dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan keji*”, bukanlah ditunjukkan dalam bentuk salat sunah taubat, akan tetapi lebih kepada sikap dan rasa penyesalan untuk mengulangi kembali perbuatan dosa.³⁸ Oleh karenanya melakukan salat taubat masih diragukan kebenarannya, dan untuk mendekati kebenaran maka lebih baik tidak mengerjakannya.

Kemudian masyarakat Gampong Bah juga melakukan sumpah dengan meletakkan Alquran di atas kepala. Namun dari hasil wawancara yang didapatkan masyarakat Gampong Bah tidak dapat memberitahukan isi sumpah yang mereka ucapkan. Karena tidak boleh diberitahukan kepada orang-orang yang tidak mengikuti mandi taubat, tengku yang memimpin mandi taubat tersebut juga tidak mengizinkannya.

Masyarakat Gampong Bah yang mengikuti kegiatan mandi taubat, juga diberikan ceramah terkait tentang taubat bahwa setelah melakukan mandi taubat tidak boleh kembali lagi melakukan perbuatan dosa seperti berbuat maksiat, bersifat sombong dan lain-

³⁷M. Anshari, *Fiqih Kontroversi* (Bandung: Humaniora, 2013), hlm. 7.

³⁸M. Anshari, *Fiqih Kontroversi*, hlm. 10.

lain. Setelah itu barulah masyarakat Gampong Bah boleh menerima ilmu tasawuf dan ilmu tarekat yang diajarkan oleh tengku.

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan bapak Sidik: “setelah kami melakukan mandi taubat kemudian kami mengerjakan salat taubat dan dzikir sebanyak-banyaknya, dan juga melakukan sumpah yaitu dengan meletakkan Alquran di atas kepala dan mengikuti apa yang tengku itu ucapkan, adapun isi sumpah tersebut yaitu bertaubat dengan sebenar-benarnya kepada Allah dan berjanji tidak mengulangi kembali perbuatan dosa, kami juga mendengarkan ceramah tentang taubat, bahwa setelah kita melakukan mandi taubat kita tidak boleh kembali lagi melakukan perbuatan dosa seperti berbuat maksiat, bersifat sombong dan lain-lain, dan setelah itu juga barulah kami boleh menerima pelajaran ilmu tasawuf dan ilmu tarekat dari tengku itu, adapun mengenai dalil mandi taubat sebenarnya ada dijelaskan dalam Alquran dan hadis namun saya lupa, kemudian kami juga memberikan sedekah seikhlasnya untuk tengku tersebut karena dari sejak dahulu setiap orang yang melakukan mandi taubat juga memberikan sedekah seikhlasnya”.³⁹

Mandi taubat yang dilakukan masyarakat Gampong Bah menurut mereka merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Tengku yang memimpin pelaksanaan mandi taubat tersebut juga menyatakan bahwa mandi taubat itu wajib dilaksanakan oleh masyarakat yang melakukan perbuatan maksiat, perbuatan keji, dan perbuatan dosa lainnya. Karena ada dasar ayat

³⁹Hasil wawancara dengan S imam gampong, pada tanggal 2 Februari 2022.

Alquran dan hadis, namun tengku sendiri tidak dapat menyebutkan ayat dan hadis tersebut karena ia mengakui bahwa dia lupa.⁴⁰

Tetapi menurut pandangan ustadz Abdul Somad yang dikutip dari youtube. Mengatakan bahwa mandi taubat itu boleh dilakukan, namun tidak ada dasar ayat Alquran dan hadis yang menjelaskan tentang kewajiban melakukan mandi taubat tersebut.

Mandi taubat yang dilakukan masyarakat Gampong Bah dalam proses pelaksanaannya mereka menggunakan jeruk purut, dan tengku tersebut juga mengklaim bahwa Nabi dulu setiap mandi juga menggunakan jeruk purut. Sedangkan dalam hadis juga tidak ada yang menjelaskan hal tersebut.

Mengenai sedekah yang diberikan masyarakat Gampong Bah yang mengikuti kegiatan mandi taubat tersebut, dapat dikaitkan dengan teori sosial budaya yang mana kebiasaan memberikan sedekah seikhlas sudah dilakukan sejak lama sehingga sudah menjadi kebiasaan di antara masyarakat Gampong Bah yang mengikuti mandi taubat, karena dianggap sedekah yang diberikan menjadi amalan pertama mereka setelah mandi taubat.

D. Dampak Mandi Taubat terhadap Pelakunya

Sebagaimana hasil dari wawancara dengan informan, bahwa masyarakat Gampong Bah yang mengikuti ritual mandi taubat mendapatkan banyak pengaruh dan manfaat bagi pelaku seperti meningkatkan aktivitas keagamaan, manfaat terhadap etika sosial, dan manfaat terhadap diri sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Meningkatkan Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan merupakan kegiatan atau keaktifan yang dilakukan untuk prinsip kepercayaan terhadap Allah dengan melakukan segala kewajiban yang telah diperintahkan atas dasar

⁴⁰Hasil wawancara dengan S imam gampong, pada tanggal 2 Februari 2022.

perintah agama tersebut. Masyarakat Gampong Bah yang mengikuti mandi taubat mengatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan mandi taubat ada perubahan dan manfaat yang dirasakan terutama dalam aktivitas keagamaan. Dengan melakukan mandi taubat masyarakat Gampong Bah yang dulu lalai dalam mengerjakan ibadah salat dan puasa setelah mengikuti mandi taubat menjadi lebih rajin.

Sebagaimana hal yang disampaikan oleh pak Sidik dan Mude Sedang, bahwa ada perubahan terhadap aktivitas keagamaan yang masyarakat Gampong Bah dapatkan setelah mengikuti mandi taubat. Namun bapak sidik melihat dengan cara pandang yang berbeda bahwa dampak mandi taubat tersebut sangat berbeda-beda antara satu orang dengan orang yang lain tergantung personal orang yang mengikuti mandi taubat tersebut.⁴¹

Ada juga salah satu warga yang mengatakan bahwa dengan ia melaksanakan kegiatan mandi taubat ia menjadi lebih taat yang selama ini ia hanya mengerjakan ibadah-ibadah wajib saja tetapi setelah mengikuti mandi taubat ia merasakan adanya dorongan untuk melakukan ibadah-ibadah sunah sekalipun.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim: “Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti kegiatan mandi taubat terhadap aktivitas keagamaan adalah, saya menjadi lebih rajin ibadah melakukan amalan sunah juga ada perubahan, seperti saya sudah mengerjakan salat sunah setelah salat wajib, salat dhuha dan lain-lain”.⁴²

Namun ada juga seorang tengku yang bernama Ali Hasan beliau mengatakan perubahan terhadap aktivitas keagamaan pada masyarakat Gampong Bah yang mengikuti mandi taubat hanya

⁴¹Hasil wawancara dengan S imam gampong, pada tanggal 2 Februari 2022.

⁴²Hasil wawancara dengan AK warga, pada tanggal 9 Februari 2022.

sesaat setelah melakukan mandi taubat saja. Yaitu mereka lebih rajin dalam beribadah, namun sekarang banyak di antara mereka yang meninggalkan ibadah salat, bahkan pada bulan puasa ada juga sebagian dari mereka yang meninggalkan ibadah puasa.⁴³

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan:

“Sebenarnya dalam hal ibadah tidak boleh dilakukan karena orang lain, karena kita sebagai manusia berkewajiban mutlak untuk beribadah kepada Allah dan tidak boleh karena ikut-ikutan karena dalam QS. Ali Imran ayat 103 juga dijelaskan supaya berpegang teguh kepada Alquran agar kita tidak tercerai-berai. Menurut saya mereka yang mengikuti mandi taubat rajin beribadah hanya sesaat saja, seperti pada bulan puasa, pada hari-hari biasanya tidak terlalu rajin dan banyak juga di antara mereka yang mandi taubat meremehkan ibadah salat, dan juga puasa ramadhan”.⁴⁴

2. Memperbaiki Etika Sosial

Etika sosial merupakan perilaku yang menyangkut hubungan dengan sesama manusia, baik secara langsung ataupun melalui hubungan seperti keluarga, bermasyarakat maupun hubungan dalam bernegara. Masyarakat Gampong Bah mengatakan ada perubahan dari segi etika sosial. Setelah mengikuti mandi yaitu menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam keluarga maupun dalam bermasyarakat. Bapak MS dalam wawancara menyatakan:

“Ada perubahan terhadap etika sosial masyarakat dari mengikuti ritual mandi taubat karena seperti sebelumnya di

⁴³Hasil wawancara dengan AH tengku gampong, pada tanggal 5 Februari 2022.

⁴⁴Hasil wawancara dengan AH tengku gampong, pada tanggal 5 Februari 2022.

Gampong Bah ini sering terjadi kasus pencurian. Namun setelah masyarakat Gampong Bah mengikuti mandi taubat maka tidak banyak lagi ibu-ibu yang suka bergosip”.⁴⁵

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Sakdiah:

“Perubahan yang saya rasakan setelah mengikuti mandi taubat adalah sikap dan perilaku saya menjadi lebih baik, dengan anak dan suami juga menjadi lebih sayang dan perhatian, dan juga dengan tetangga menjadi lebih rukun”.⁴⁶

Namun dari hasil wawancara bapak Ali Hasan yang merupakan seorang teungku di Gampong Bah, ia mengatakan bahwa masyarakat yang mengikuti mandi taubat perubahan etikanya hanya perubahan sesaat saja, pertama-pertama mengikuti mandi taubat saja. Namun setelah itu mereka juga tidak saling menghargai jika adanya perbedaan. Terutama dalam hal perbedaan pendapat kurang menghargai satu sama lain dan suka menyalahkan orang-orang yang tidak mengikuti mandi taubat.

Sebagaimana juga hasil wawancara dengan bapak Ali Hasan:

“saya melihat perubahan etikanya hanya saat pertama mereka melakukan mandi taubat saja, namun tidak lama setelah itu jika ada perbedaan pendapat maka mereka akan menyalahkan orang yang tidak mengikuti mandi taubat seperti yang mereka lakukan”.⁴⁷

Dampak melakukan mandi taubat terhadap masyarakat Gampong Bah yang mengikuti mandi taubat, tidak hanya

⁴⁵Hasil wawancara dengan MS kepala gampong, pada tanggal 13 Februari 2022.

⁴⁶Hasil wawancara dengan S warga, pada tanggal 7 Februari 2022.

⁴⁷Hasil wawancara dengan AH teungku gampong, pada tanggal 5 Februari 2022.

berdampak terhadap meningkatkan aktivitas keagamaan saja. Mereka juga mendapatkan dampak terhadap sikap dan perilaku sosial.

Menurut pandangan masyarakat yang mengikuti mandi taubat ada perubahan terhadap etika sosial. Seperti yang dikatakan bapak Mude Sedang dan ibu Aminah mengatakan semenjak mengikuti kegiatan mandi taubat ibu-ibu sudah berkurang melakukan kegiatan maksiat seperti bergosip. Sehingga hal itu menimbulkan kerukunan antar tetangga menjadi lebih baik.

Namun dari kedua informasi tersebut berbeda dengan bapak Ali Hasan sebagai tengku Gampong mengatakan bahwa dampak pelaksanaan mandi taubat membawa pengaruh negatif bagi masyarakat setempat. Karena mereka yang mengikuti mandi taubat menjadi mengklaim bahwa kegiatan mereka merupakan yang paling baik dan benar. Sehingga apabila ada orang yang tidak mau mengikuti kegiatan mandi taubat tersebut maka mereka akan menyalahkan orang tersebut.

Mereka yang mengikuti kegiatan mandi taubat juga membentuk kelompok, dan menganggap diri mereka yang paling baik dan benar daripada orang yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Padahal pada dasarnya mandi taubat bukan merupakan sesuatu yang diwajibkan, bahkan jika dicari nilai sunahnya bisa jadi tidak ada, tetapi itu dianggap suatu bid'ah yang bagus.

Menurut pandangan ustadz Abdul Somad walaupun mandi taubat tidak dipraktekkan pada masa Nabi, pada dasarnya masyarakat yang melakukan mandi taubat boleh-boleh saja. Tetapi tidak boleh menyalahkan orang yang tidak mengikuti kegiatan tersebut. Karena sebagai manusia dan sebagai makhluk sosial harus saling menghargai satu sama lain.

Dalam ajaran Islam toleransi bukan hanya terhadap sesama manusia, tetapi juga terhadap alam semesta, binatang, dan lingkungan hidup. Oleh karena hal tersebut maka toleransi antar-umat dalam beragama memperoleh perhatian yang penting dan

serius. Karena toleransi beragama adalah masalah yang menyangkut eksistensi keyakinan manusia terhadap Allah Swt.

Sikap saling menghargai adalah suatu kesulitan yang dihadapi oleh orang zaman sekarang. Ketika seseorang ingin dihargai oleh orang lain, maka ia juga harus menghargai orang lain terlebih dahulu. Karena agama Islam telah memerintahkan supaya sesama muslim harus saling menghormati, menghargai, menyayangi, dan menerima setiap perbedaan yang ada.

Sebagaimana juga telah dijelaskan dalam Alquran surah al-Hujurat ayat 10-11:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ .
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا
بِالْقَابِ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ
الظَّالِمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat. Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokan), lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olokan), lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa tidak

bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.
(QS. al-Hujurat: 10-11)

3. Meningkatkan Keimanan dan Kedekatan Kepada Allah

Selain perubahan terhadap diri pelaku baik dari aktivitas keagamaan maupun dari etika sosial, masyarakat Gampong Bah juga mengatakan bahwa setelah mengikuti mandi taubat banyak perubahan yang mereka rasakan dalam diri mereka seperti kedekatan dengan Allah.

Masyarakat Gampong Bah setelah mengikuti mandi taubat merasa hati mereka menjadi tenang, baik dalam beribadah maupun dalam menghadapi masalah. Merasa lebih dekat kepada Allah Swt, kemudian ketika tertimpa musibah juga menjadi lebih sabar dan mudah dalam mengontrol emosi. Hubungan dengan keluarga juga menjadi lebih baik lebih perhatian dan lebih sayang terhadap keluarga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Abdul Karim:
“manfaat yang saya rasakan terhadap diri saya pribadi setelah melakukan mandi taubat adalah dalam melakukan ibadah kepada Allah hati saya menjadi tenang, dan merasa lebih dekat kepada Allah Swt, kemudian dalam berbicara maupun bertindak menjadi lebih baik, menjadi lebih sabar dan mudah dalam mengontrol emosi, serta menjadi lebih sayang dan lebih perhatian terhadap anak istri saya”.⁴⁸

Selanjutnya wawancara bersama ibu Halimah:

“manfaat yang saya rasakan dari mandi taubat adalah ketika saya beribadah lebih khusyu dan hati saya menjadi tenang, dan ada kenyamanan dalam melakukan ibadah, namun jika saya belum mengerjakan salat dan waktu salat telah tiba

⁴⁸Hasil wawancara dengan AK warga, pada tanggal 9 Februari 2022.

maka hati saya menjadi tidak tenang jika belum mengerjakan salat”.⁴⁹

Dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Gampong Bah yang mengikuti mandi taubat mendapatkan dampak dan pengaruh bagi kehidupannya baik perubahan dari segi keagamaan, perubahan dalam etika sosial dan perubahan terhadap diri sendiri yaitu menjadi lebih baik.

Menurut masyarakat yang mengikuti kegiatan mandi taubat mereka merasakan ada perubahan pada dirinya. Dengan mandi taubat lebih rajin beribadah, kemudian menjadi lebih tenang dan lebih khusuk dalam melaksanakan ibadah salat, lebih mudah dalam mengontrol emosi serta lebih baik dalam mengambil keputusan.

Namun demikian pernyataan mereka di atas berbeda dari yang disampaikan oleh ibu Suraini:

“Dari yang saya lihat bahwa tidak ada perubahan dari yang mengatakan bahwa tidak ada perubahan dari mereka yang mengikuti mandi taubat. Bahkan menurut pendapat ibu Suraini bahwa masyarakat Gampong Bah yang mengikuti mandi taubat juga masih ada antara mereka yang suka meninggalkan ibadah salat dan ibadah puasa. Kemudian lebih mudah emosi, dan ada juga sebagian antara mereka yang masih suka mengadu domba satu sama lain.”⁵⁰

Menurut sekelompok masyarakat setempat juga mengatakan bahwa perubahannya hanya terjadi sesaat saja namun lama-kelamaan mereka kembali lagi pada sosok dirinya yang lama. Bahkan tengku di Gampong Bah tersebut juga mengatakan perubahan mereka tidak menjadi lebih baik dan malah sebaliknya.

⁴⁹Hasil wawancara dengan A warga, pada tanggal 6 Februari 2022.

⁵⁰Hasil wawancara dengan SR warga, pada tanggal 12 Februari 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap pemahaman masyarakat Gampong Bah terhadap surah Ali Imran ayat 135 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat Gampong terhadap surah Ali Imran ayat 135 dikategorikan pada tiga tingkatan.
 - a. Pemahaman Tingkat Rendah, masyarakat Gampong Bah hanya sekedar mengetahui bahwa surah Ali Imran ayat 135 itu merupakan ayat Alquran, mengetahui sebagian arti kata dari surah Ali Imran ayat 135 tersebut. Namun secara keseluruhan mereka tidak mengetahui bahwa ayat tersebut tentang taubat, belum dapat memahami hakikat taubat, syarat-syarat taubat serta hikmah-hikmah dalam bertaubat.
 - b. Pemahaman Tingkat Sedang, masyarakat Gampong Bah mengetahui bahwa surah Ali Imran ayat 135 tentang perintah taubat, dan hal ini memang benar adanya. Namun bagaimana proses dan tuntunan taubat yang sebenarnya mereka tidak memahaminya, tingkat pemahaman mereka hanya sekedar mengetahui bahwa ayat tersebut tentang perintah taubat dan terkait dosa-dosa apa saja yang harus bertaubat mereka juga tidak mengetahuinya, serta belum dapat memahami syarat-syarat dan hikmah taubat.
 - c. Pemahaman tingkat tinggi, sebagian masyarakat Gampong Bah mengetahui surah Ali Imran ayat 135 merupakan tentang perintah taubat, dapat menjelaskan maksud dan tuntutan taubat yang sebenarnya serta mengetahui syarat-syarat dan hikmah taubat.
2. Pelaksanaan/prosesi ritual mandi taubat pada masyarakat Gampong Bah dilakukan pada hari Jumat jam 7 pagi, karena menurut mereka hari Jumat merupakan hari yang baik dan mulia. 80% masyarakat Gampong Bah telah mengikuti mandi taubat

termasuk bapak kepala Gampong Bah, dan juga bapak imam Gampong Bah. Menurut mereka mandi taubat merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan bagi masyarakat melakukan perbuatan maksiat, perbuatan keji, dan perbuatan dosa lainnya. Karena ada dasar ayat Alquran dan hadis, namun tengku sendiri tidak dapat menyebutkan ayat dan hadis tersebut karena ia mengakui bahwa dia lupa. Dalam melakukan mandi taubat terdiri dari tiga tahapan:

- a. Tahap Persiapan, menyediakan tempat mandi yang dilakukan di sungai, karena menurut mereka salah satu syarat mandi taubat harus dilakukan pada air yang mengalir, menyediakan jeruk purut, karena dari hasil wawancara menurut mereka hal tersebut merupakan sunah Nabi.
- b. Tahap Pelaksanaan, sebelum melakukan mandi taubat, mereka membaca niat terlebih dahulu. Kemudian tengku yang memimpin pelaksanaan mandi taubat memulai dengan menyiramkan air jeruk purut dari bagian atas kepala. Kemudian dilanjutkan dengan menyiram bagian tubuh sebelah kanan yaitu menyiram bahu kanan, dan diteruskan dengan menyiram tubuh bagian kiri, menyiram bahu kiri, dilakukan selama tiga kali berturut-turut.
- c. Tahap Akhir, setelah mandi taubat dilakukan mereka juga melakukan salat taubat, membaca istighfar sebanyak-banyaknya. Kemudian mereka juga melakukan sumpah dengan meletakkan Alquran di atas kepala. Namun dari hasil wawancara yang didapatkan masyarakat Gampong tidak memberitahukan isi sumpah yang mereka ucapkan.

3. Dampak ritual mandi taubat terhadap pelakunya

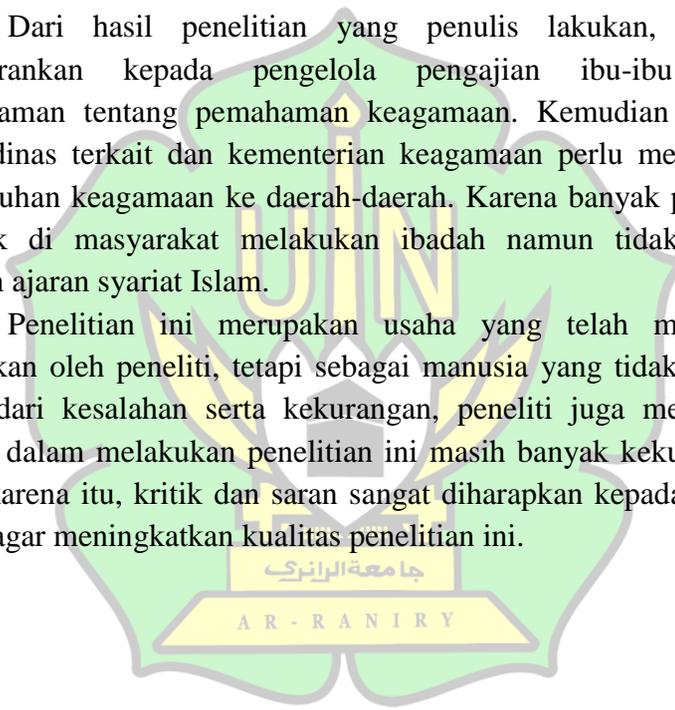
Dampak mandi taubat terhadap aktivitas keagamaan, terhadap etika sosial, maupun dalam meningkatkan ketakwaan dan kedekatan kepada Allah, membawa dampak positif dan negatif. Karena sebagian masyarakat setelah mengikuti mandi taubat ada yang lebih rajin beribadah, dalam etika sosial juga terdapat perubahan, baik dari lingkungan berkeluarga dan bermasyarakat.

Namun dampak tersebut tidak semua masyarakat yang mengikuti mandi taubat. Ada juga masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut membawa dampak negatif, seperti tidak menghargai satu sama lain, mereka menganggap dirinya lebih suci daripada masyarakat yang tidak mau mengikuti kegiatan tersebut. Kemudian mereka menganggap kelompok mereka yang paling benar dan suka menyalahkan orang yg tidak mau mengikutinya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menyarankan kepada pengelola pengajian ibu-ibu perlu pendalaman tentang pemahaman keagamaan. Kemudian kepada dinas-dinas terkait dan kementerian keagamaan perlu melakukan penyuluhan keagamaan ke daerah-daerah. Karena banyak praktek-praktek di masyarakat melakukan ibadah namun tidak sesuai dengan ajaran syariat Islam.

Penelitian ini merupakan usaha yang telah maksimal dilakukan oleh peneliti, tetapi sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kesalahan serta kekurangan, peneliti juga menyadari bahwa dalam melakukan penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan kepada semua pihak agar meningkatkan kualitas penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- al-Akhmad, Majdi Abdul Wahab. *Syarah Hisnul Muslim*. Diterjemahkan oleh Abdul Rosyad Shiddiq. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2011.
- Alkhaibawi, Usman. *Durratun Nasihin*. Diterjemahkan oleh Abdullah Shonhadji. Semarang: Almuawar, 1979.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Anshari, M. *Fiqih Kontroversi*. Bandung: Humaniora, 2013.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Darwin, Muhammad, Mariane Reynelda Mamondol, dkk. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021.
- al-Ghazali, Imam. *Minhajul Abidin*. Diterjemahkan oleh M Rofiq. Jakarta Selatan: Khatulistiwa, 2016.
- al-Jaujiyah, Ibnu Qayim. *Madarijus Salikin*. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2008.
- Juliandi, Azuar, Irfan dan dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: Umsu Press, 2014.
- Khaidaroh. *Metode Kooperatif Inquiry*. Jawa Timur: CV Global Aksara Press, 2021.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021.
- al-Maqdisy, Ibnu Qudamah. *Mukhtasar Minhajul Qashidin*. Jakarta Timur: Pustaka As-Sunah, 2015.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muslim, Shahih. *Kitab; Dzikir, Doa, Taubat dan Istighfar, Bab; Anjuran Memperbanyak Istighfar*. No. Hadis 6859.
- al-Nawawi. *Riyadhu ash-Shalihin min Kalam Sayyid al-Mursalin*. Diterjemahkan oleh Sholihin. Jawa Timur: Pustaka al-Kautsar, 2015.

- Nasrullah, Muhammad. *Ibadah-Ibadah yang Paling Terhormat bagi Pelaku Maksiat agar Taubat Nasuha*. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Nupin, Iswadi Syahrial. *Pola Pengembangan Pustakawan Melalui Motivasi Kerja dan Pemahaman Teknis Jabatan Fungsional*. Jawa Barat: CV Adanu Abitama, 2021.
- Prijowuntato, S. Widarnato. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Darma University Press, 2021.
- Putra, Hamda Karisma. *Monograf Model Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran*. Jawa Tengah: Lakeisha, 2019.
- Raco dan Conny R, Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- as-Sadlani, Shaleh Ghanim bin. *Panduan Bertaubat yang Benar Menurut Alquran dan Sunah*. Jakarta Timur: Almahira, 2006.
- Saputo, Budiyono. *Best Practices Penelitian Pengembangan*. Jawa Timur: Academia Publication, 2021.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siregar, Sofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusiady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Suharso dan Ana Retno Ningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2017.
- Sutisno, Aliet Noorhayati. *Telaah Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media, 2016.
- Syapitri, Henny, Amalia dan Juneris Aritonang. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahli Media Press, 2021.
- al-Utsaimin, Muhammad. *Syarah Riyadhus Shalihin*. Terj. Munirul Abidin. Jakarta Timur: Darul Falah, 2006.

- Yunus, Mahmud. Kamus Arab Indonesia. Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989.
- Zamzam, Firdaus Fakhry. *Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.

Jurnal

- Ridho, Ali. Konsep Taubat Menurut Imam al-Ghazali Dalam Kitab Minhajul Abidin, dalam, *Jurnal Aqidah*, Nomor 1, (2019): hlm. 24-48.
- Rodiyana, Roni. Pengaruh Penerapan Strategi Quantum Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Pemahaman Konsep Siswa, dalam, *Jurnal Cakrawala Pendas*, Nomor 2, (2018):hlm 45-57.
- Sadik, M. Tobat dalam Perspektif Alquran, dalam, *Jurnal Hunafa*, Nomor 2, (2010): hlm 1-14.
- Surur, Miftahus. Konsep Taubat dalam Alquran, dalam, *Jurnal Kaca*, Nomor 2, (2018): hlm 4-20.

Skripsi

- Hidayat, Zaky Taofik. "*Konsep Taubat dalam Alquran Menurut Sayyid Quthb*". Skripsi UIN Sultan Syarif Kasim, 2010.
- Iksan. *Konsep Taubat dalam Persepektif Tafsir al-Munir Karya Wahbah az-Zuhaili*. Skripsi UIN Yogyakarta, 2015.
- Mauliza, Ulva. "*Taubat dalam Perspektif Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili*". Skripsi IIQ Jakarta, 2021.
- Mohd Yusuf, Muhammad Nazeri bin. "*Konsep Taubat Menurut Syeikh Abdul Qadir al-Jailani*". Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Nazeri, Muhammad bin Mohd Yusof. "*Konsep Taubat Menurut Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani*". Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2010.
- Zunaidi, Ahmad Arif. "*Konsep Taubat dan Implementasinya Menurut Perspektif Imam Nawawi*". Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2018.

DAFTAR PERTANYAAN

A. (Tokoh Masyarakat/Kepala Gampong)

1. Bagaimana syarat-syarat taubat yang bapak ketahui? (1)
2. Apa saja hikmah taubat yang bapak ketahui? (1)
3. Menurut bapak bagaimana sejarah mandi taubat yang dilaksanakan masyarakat Gampong Bah? (2)
4. Bagaimana pandangan bapak mengenai praktek mandi taubat yang dilaksanakan masyarakat Gampong Bah? (2)
5. Bagaimana prosesi mandi taubat yang dilaksanakan masyarakat Gampong Bah? (2)
6. Menurut bapak apa yang menyebabkan masyarakat Gampong Bah mengikuti ritual mandi taubat? (2)
7. Bagaimana dampak dirasakan masyarakat Gampong Bah setelah mengikuti ritual mandi taubat terhadap aktivitas keagamaan ? (3)
8. Bagaimana dampak terhadap etika sosial masyarakat Gampong Bah dari mengikuti ritual mandi taubat? (3)
9. Apakah bapak sendiri juga mengikuti kegiatan mandi taubat? (2)
10. Sejak kapan bapak mengikuti kegiatan mandi taubat? (2)
11. Setelah melakukan mandi taubat apa dampak atau perubahan yang bapak rasakan (3)
12. Apakah setelah melakukan ritual mandi taubat bapak lebih rajin beribadah dan melakukan amalan-amalan sunah? (3)
13. Bagaimana syarat-syarat taubat yang bapak ketahui? (1)
14. Apa saja hikmah taubat yang bapak ketahui? (1)

B. (Tokoh Agama/Imam Gampong dan Tengku)

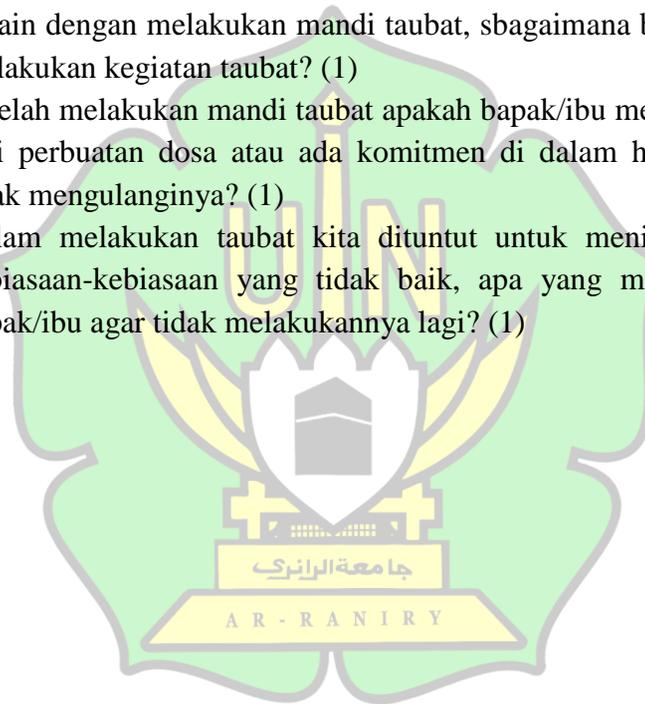
1. Menurut bapak bagaimana pengertian taubat di dalam Islam? (1)
2. Menurut bapak bagaimana memahami makna surat Ali Imran ayat 135? (1)

3. Bagaimana syarat-syarat taubat yang bapak ketahui? (1)
4. Apa saja hikmah taubat yang bapak ketahui? (1)
5. Bagaimana pandangan bapak mengenai praktek mandi taubat yang dilaksanakan masyarakat Gampong Bah? (2)
6. Bagaimana dampak terhadap etika sosial masyarakat Gampong Bah dari mengikuti ritual mandi taubat? (3)
7. Bagaimana dampak terhadap aktivitas keagamaan masyarakat Gampong Bah yang mengikuti ritual mandi taubat? (3)
8. Menurut bapak bagaimana sejarah mandi taubat yang dilaksanakan masyarakat Gampong Bah? (2)
9. Menurut bapak apa yang menyebabkan masyarakat Gampong Bah mengikuti kegiatan mandi taubat? (2)
10. Menurut bapak apakah mandi taubat sudah memenuhi syarat taubat? (1)
11. Bagaimana prosesi mandi taubat yang dilaksanakan masyarakat Gampong Bah? (2)
12. Apakah bapak sendiri juga mengikuti kegiatan mandi taubat? (2)
13. Sejak kapan bapak mengikuti kegiatan mandi taubat? (2)
14. Setelah melakukan mandi taubat apa dampak atau perubahan yang bapak rasakan? (3)

C. (Masyarakat (Pelaku) Mandi Taubat)

1. Apakah bapak/ibu pernah membaca dan mengetahui surat Ali Imran ayat 135? (1)
2. Apakah bapak/ibu mengetahui apa yang dimaksud dengan taubat? (1)
3. Bagaimana sejarah mandi taubat yang bapak/ibu lakukan? (2)
4. Sebelum melakukan mandi taubat apakah bapak/ibu ada niat di dalam hati untuk tidak mengulangi perbuatan dosa? (1)
5. Dari mana bapak/ibu mengetahui bahwa bertaubat harus dilakukan dengan mandi taubat? (1)
6. Bagaimana syarat-syarat taubat yang bapak/ibu ketahui? (1)
7. Apa saja hikmah taubat yang bapak/ibu ketahui? (1)

8. Apakah dengan ritual mandi taubat bapak/ibu lebih rajin untuk beribadah dan melakukan amalan-amalan sunah? (3)
9. Apa yang mendorong bapak/ibu untuk mengikuti ritual mandi taubat? (2)
10. Bagaimana prosesi mandi taubat yang dilakukan bapak/ibu? (2)
11. Sejak kapan bapak/ibu mengikuti ritual mandi taubat? (2)
12. Apa manfaat yang bapak/ibu dapatkan dari mengikuti ritual mandi taubat? (3)
13. Selain dengan melakukan mandi taubat, sbagaimana bapak/ibu melakukan kegiatan taubat? (1)
14. Setelah melakukan mandi taubat apakah bapak/ibu mengulangi lagi perbuatan dosa atau ada komitmen di dalam hati untuk tidak mengulangnya? (1)
15. Dalam melakukan taubat kita dituntut untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik, apa yang mendorong bapak/ibu agar tidak melakukannya lagi? (1)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri:

Nama : Susi Maulida
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Bah, 18 juni 2000
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/180303009
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Gayo
Status : Belum Kawin
Alamat : Jl. Blang Mancung, Angkup, Kp. Bah, Kec.
Ketol, Kab. Aceh Tengah
E-mail : susimaulida41@gmail.com
Phone : 082275448325

2. Orang Tua/Wali:

Nama Ayah : Darmansyah
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Sri Murni
Pekerjaan : Petani

3. Riwayat Pendidikan:

A. SD N 1 Ketol : 2012
B. MTsS Ahlussunah Wal Jama'ah N : 2015
C. SMAN 8 Takengon : 2018

Banda Aceh, 26 April 2022
Penulis



Susi Maulida
NIM.180303009